BAB IV

OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini nantinya akan digambarkan tentang lokasi penelitian dan dipaparkan data-datanya terkait tentang Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo, Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor dan Wali Barokah Burengan di Kota Kediri.

Maka untuk itu, peneliti akan mencoba menggambarkan dan memaparkan data-data hasil di lapangan dari tiga pesantren yang berbeda, yaitu; Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah Lirboyo, Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor dan Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan di Kota Kediri.

A. Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri

Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah didirikan oleh KH. M. Ma'roef Zainuddin beserta istrinya, ibu Nyai Hj. Aina 'Ainaul Mardliyah Anwar, S.H.I. pada tahun 1416 H. tepatnya pada bulan syawal atau bulan februari tahun 1995 M. secara geografis, Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah terletak di Desa Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, menempati satu komplek dengan Pondok Pesantren Lirboyo Induk.

Berangkat dari sebuah niatan yang tulus karena Allah SWT, sebuah latar belakang atau alasan utama didirikannya Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah. Karena dengan memandang banyaknya kemerosotan agama dan bangsa dalam segala aspek, khususnya akhlak dan keilmuan, KH. Muhammad Ma'roef Zainuddin beserta istri merintis Pondok Pesantren Salafiȳ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terpadu Ar-Risalah mempunyai keinginan tentang adanya visi dan misi yaitu; Membentuk Pribadi Luhur yang Jujur Berdasarkan Akhlaul Karimah yang beraqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah yang mampu bersaing secara global. Disamping itu, bahwa memandang basic Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah sendiri sebagai lembaga pendidikan pesantren menyadari adanya globalisasi dunia yang semakin lama semakin tidak bisa terkendali.

Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah menjadi salah satu wadah yang menyumbangkan tenaganya untuk membentuk insan yang berilmu tinggi, berwawasan luas, serta dapat mengembangkan potensi generasi muda islam menjadi insan berpendidikan yang tetap memegang teguh Aqidah Ahlus Sunnah wal jama'ah berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Oleh karena itu, keinginan untuk menghilangkan anggapan- anggapan negatif mengenai pesantren, maka pesantren ini harus mampu menunjukkan kualitas pendidikannya. Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah hendak menunjukkan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mulia dan berharga, artinya lembaga pendidikan berpotensi mampu mencetak generasi bangsa, berpikir cerdas dan maju yang siap bersaing di tengah masyarakat modern dengan didasari akhlakul karimah beraqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah.[1]

Selain itu, misinya adalah mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh akhlakul karimah beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah sebagai

[1] Buku Kecil Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wujud pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Mengembangkan kepribadian Rasulullah SAW dalam pendidikan sebagai proses terbentuknya cendekiawan muslim yang *Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah*. Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, adalah pesantren yang mengedepankan pendidikan pesantren (*salaf*) dalam arti dengan menggunakan kurirkulum pesantren, walaupun ada juga pendidikan umum (*khalaf*) kurikulum yang digunakan dengan berlandaskan Sisdiknas, sehingga pesantren ini membuka pendidikan umum SD, SMP dan SMA.

Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, memandang pesantren lirboyo (induk) perlu adanya unit/bagian yang dapat memunculkan sebuah pesantren yang menampung santri mondok sekaligus bukan hanya mendapatkan ilmu-ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan dan sains/teknologi. Sehingga melihat semacam itu, pengasuh mempunyai niatan yang tulus dan ikhlas karena Allah SWT.

> Saya adalah menantu dari dzurriyah pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri, yang sebelumnya sebagai santri(gus ma'roef) di pondok pesantren lirboyo kota kediri selama 17 tahun lamanya seteleh menikah akhirnya mandiri dengan mendirikan rumah yang sangat sederhana dan kecil hanya untuk keluarga kecil, beberapa tahun kemudian beliau KH. Ma'ruf Zainuddin dan Hj. Aina Ainul Mardliyah (Pengasuh PP. Ar-Risalah Lirboyo Kediri) di-ihramkan sekalian oleh KH. Moh. Anwar Mansur sebagai orang tua, waktu itu berada di masjidil haram ketika munajat/berdo'a melihat anak-anak kecil disana, setelah itu pulang dari sana mempunyai hasrat/keinginan pingin mempunyai pesantren kecil-kecilan. Tak lama kemudian pulang dari ihram setelah 1 minggu dirumah ada orang tua dan anak kecil, bahwa orang tua tersebut kepengin anaknya mondok, tapi ibu nyai masih ragu-ragu apa mungkin bisa, akan tetapi kyai mohon diterima saja, ada orang jauh-jauh datang mau mondokkan anaknya kok gak diterima kan kasihan, akhirnya sama bu nyai diterima sebagai santri yang pertama kali yaitu bernama zainal abidin. Tidak lama kemudian 1 tahun kedepan mendapat tambahan santri sejumlah 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dengan pendidikan al-Qur'an selama 24 jam yang berdiri pada tahun 1996.[2]

Setelah melaksanakan ihram muncul ide atau gagasan yang baru untuk mempunyai harapan agar nantinya di Lirboyo ini ada salah satu pesantren yang mengajarkan pendidikan agama dan umum. Pendidikan tersebut yang dapat menggabungkan pendidikan *salaf* dan *khalaf*. Karena kalau kita lihat banyaknya kemerosotan agama dan bangsa dalam segala aspek, khususnya akhlak dan keilmuan.

Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah, telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan yang relatif cepat pada lembaga yang baru ini ditindaklanjuti dengan pendirian Yayasan Pendidikan Ar-Risalah yang akta notarisnya diterbitkan pada tahun 1995 M. Pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar didirikan pada tahun 1996 M. sedangkan lembaga pendidikan SMP didirikan pada tahun 2000 M. dan lembaga pendidikan SMA didirikan pada tahun 2003 M. ketiga lembaga pendidikan tersebut telah terakreditasi dengan predikat A. Sesuai dengan namanya, Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah mengelola tiga macam pendidikan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar ketiga jenis pendidikan tersebut bisa saling menambah dan melengkapi. Tiga lembaga pendidikan tersebut adalah Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Diniyyah dan Pendidikan Umum. Tidak ketinggalan, sebagai wadah pengembangan minat dan bakat santri, diselenggarakan pula kegiatan Ekstrakurikuler.

[2] KH. Moh. Ma'ruf Zaenuddin, *Wawancara*, Kediri, 15 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan yang relatif cepat pada lembaga yang baru ini ditindaklanjuti dengan pendirian Yayasan Pendidikan Ar-Risalah yang akta notarisnya diterbitkan pada tahun 1995. Satu tahun kemudian, pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar dimulai tahun pelajaran 1996-1997. Pada tahun pelajaran 1997–1998 mulai diadakan pembenahan pengelolaan pendidikan dengan pemilahan lokasi dan lembaga pengelola. Sesuai dengan namanya, Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah mengelola tiga macam pendidikan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan ketiganya tersebut bisa saling menambah dan melengkapi, yakni Pendidikan Alquran, Pendidikan Diniyyah, Pendidikan Umum, dan sebagai wadah pengembangan minat dan bakat santri diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.[3]

Masing-masing lembaga pendidikan memiliki struktur kepengurusan dan kurikulum tersendiri, serta alokasi waktu yang berbeda. Pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan setelah salat Shubuh, pagi hari diselenggarakan Pendidikan Umum, sore hari diadakan Pendidikan Diniyyah. Setiap hari Jumat diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditangani langsung oleh pengurus pondok. Untuk menjaga keseimbangan perkembangan santri dan kualitas pendidikan pesantren. Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah penerimaan santri baru melaluis eleksi yang meliputi kemampuan berpikir, psikotes, dan kesehatan. Disamping menjaga kualitas pendidikan, Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah juga ingin menumbuhkan kembali citra pesantren dengan menepis kesan atau anggapan masyarakat bahwa pesantren

[3] Moch. Ichsan selaku Ketua PPST Ar-Risalah Lirboyo Kediri, Wawancara, Kediri, 22 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tempat penyembuhan anak bermasalah, tempat pendidikan bagi anak lemah berpikir. Dengan menunjukkan kualitas, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mulia dan berharga, lembaga pendidikan berpotensi mencetak generasi bangsa, mampu berpikir cerdas dan maju yang siap bersaing di tengah masyarakat modern dengan didasari Akhlaqul Karimah. Sejalan dengan bertambahnya jumlah santri, maka diadakan penambahan gedung serta sarana dan prasarana dalam setiap tahunnya. Sejak tahun 2005 dilaksanakan pembangunan Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah II diatas lahan 2 hektar, yang berlokasi di sebelah utara Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah I. SMA Ar-Risalah berdiri ditengah-tengah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri tepatnya di komplek pada tahun 2003/2004 berdasarkan Surat Ijin Penyelenggaraan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Nomor : 41.3/497/108.08/2004 tanggal 28 September 2004 yang memadukan pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, Teknologi dan bahasa, dan semua siswa diwajibkan tinggal di asrama pondok pesantren sehingga lebih terkontrol dari segi pembinaan akhlaq, mental, keilmuan, skill, dan pelaksanaan ubudiyah sehari-harinya.

SMA Ar-Risalah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ar-Risalah Kota Kediri yang terakreditasi A, sejak tahun pelajaran 2007/2008 telah mengembangkan proses pembelajaran berbasis TIK dimana semua guru dan siswa menggunakan media LAPTOP dimasing-masing kelas sehingga proses pembelajaran akan lebih cepat, terarah dan lebih menarik, hal ini merupakan upaya SMA Ar-Risalah memberikan pelayanan pendidikan maksimal. Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran 2009/2010 SMA Ar-Risalah resmi menyandang sekolah bertaraf internasional sesusai dengan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Menengah Atas No : 1823/C.C4/LL/2009 tanggal 24 Juni 2009 tentang Penetapan Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional.

> Pada awalnya istilah salafiȳ terpadu ini adalah ketika Pondok Pesantren Ar-Risalah mengadakan acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW mengundang salah satu Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' untuk mengisi acara tersebut yang bernama KH. Manarul Huda. Ketika selesai acara kyai itu mempunyai ide atau gagasan bahwa sebaiknya pondok ini yang pas adalah Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu kepada KH. Moh. Ma'roef Zainuddin dan Nyai. Hj. Aina Ainul Mardliyah selaku pengasuh, secara langsung beliau berdua menjawab Injih kiai. Sepertinya pemberian nama Salafiȳ Terpadu adalah cocok dengan angan-angan pengasuh. Dengan alasan bahwa dalam sistem pendidikannya adalah menggabungkan antara pendidikan pesantren (*salaf*) dan pendidikan umum (*khalaf*).[4]

PPST Ar-Risalah mempunyai keinganan yang kuat untuk mencetak santri yang berhaluan beraqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah yang mampu bersaing secara global. Dengan harapan kedepan menjadi salah satu wadah yang menyumbangkan tenaganya untuk membentuk insan yang berilmu tinggi, berwawasan luas, serta dapat mengembangkan potensi generasi muda Islam menjadi insan berpendidikan yang tetap memegang teguh Aqidah Ahlus Sunnah wal jama'ah yang berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

PPST Ar-Risalah berkeinginan mengedepankan visi dan misi adalah Membentuk Pribadi Luhur yang Jujur Berdasarkan Akhlaqul Karimah beraqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah yang mampu bersaing secara global.[5] Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang mulia dan berharga,

---

[4] Hj. Aina Ainul Mardliyah, selaku Pengasuh PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, *Wawancara*, Kediri, 29 Agustus 2015.
[5] Buku Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan berpotensi mampu mencetak generasi bangsa, berpikir cerdas dan maju yang siap bersaing di tengah masyarakat modern dengan didasari akhlaqul karimah. Inilah yang menjadikan dasar visi dan misi PPST Ar-Risalah. Sebagai lembaga pendidikan yang mulia dan berharga, berpotensi yang mampu mencetak generasi bangsa, berpikir cerdas dan maju yang siap bersaing di tengah masyarakat modern dengan didasari akhlakul karimah beraqidah Ahlus Sunnah Wal-Jamaah. Dan juga mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh akhlakul karimah beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, dan mengembangkan kepribadian Rasulullah SAW dalam empat sifat, yaitu; *Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah*.[6] Dengan visi dan misi tersebut diatas, bahwa pondok pesantren sekarang adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan yang harus mempunyai daya tarik atau visi dan misi yang jelas. Dengan penuh angan-angan atau harapan-harapan yang kuat, maka dengan salah satu upaya pesantren ini nantinya akan menjadi kebanggan masyarakat secara luas.

Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri[7], keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah mampu mencerdaskan kehidupan bangsa yang diakui oleh masyarakat. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk menghadapi masa

[6] Hj. Aina Ainul Mardliyah, *Wawancara*, Kediri, 5 September 2015.
[7] KH. Ma'ruf Zaenuddin dan Hj. Aina Ainul Mardliyah, *Wawancara*, Kediri, 12 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan yang penuh tantangan, maka pondok pesantren membutuhkan SDM yang berkualitas dan bermoral.

Maka untuk itu, Pondok Pesantren Salafȳ Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri mempunyai tiga sistem pendidikan dan satu pendukung, antara lain sebagai berikut; 1. Pendidikan al-Qur'an, 2. Pendidikan Diniyah, 3. Pendidikan Umum. Sedangkan pendukungnya adalah kegiatan ekstra kurikuler.[8]

Pendidikan agama dilaksanakan yang berdasarkan kurikulum pesantren (santri mampu membaca dan memahami kitab salaf), serta pendidikan umum mengikuti kurikulum dari BSNP, serta bahasa keseharian di dalam pondok pesantren santri memakai bahasa arab dan inggris. Budaya santri yang dilakukan setiap harinya selama berada Pondok Pesantren Salafȳ Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri dan merupakan salah satunya yang menunjukkan pesantren terpadu.[9] Dan dapat mengembangkan potensi generasi muda Islam menjadi manusia berpendidikan dan berakhlaq mulia serta membentuk pribadi luhur beraqidah Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah (Aswaja). Salah satu program PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri dalam mencetak santri atau ciri khas pesantren tidak akan meninggalkan pendidikan salafnya.[10]

PPST Ar-Risalah berkeinginan mengedepankan sistem pendidikan yang tidak sama dengan pesantren induk, artinya pengasuh berkeinginan yang kuat untuk mendirikan pesantren dengan tujuan menggunakan dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan *salaf* dan pendidikan *khalaf*. Artinya dengan dua

[8]Buku Pedoman Pendidikan Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri.
[9]*Observasi*, Kediri, 18 September 2015.
[10] Nyai Hj. Aina Ainul Mardliyah, *Wawancara*, Kediri, 26 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem pendidikan tersebut nantinya merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat mengolah atau memenej antara pendidikan *salaf* dan *khalaf*. Perpaduan dua ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum yang dapat membekali para santri yang terjun ke masyarakat dan mampu mengatasi segala masalah atau problem yang sedang terjadi di era globalisasi. Adapun Pondok Pesantren ini mempunyai tiga sistem pendidikan, yaitu; Pendidikan Al-Qur'an,[11] Pendidikan Diniyah,[12] dan Pendidikan Umum.[13]

Oleh karenanya, dengan adanya tiga sistem pendidikan tersebut, PPST Ar-Risalah membentuk lembaga yang spesifik pada tiap-tiap pendidikan, guna mengoptimalkan pengelolaan pendidikan untuk mencetak santri yang benar-benar berkualitas. Pendidikan agama (*salaf*) ini menggunakan kurikulum pesantren murni dan jauh berbeda dengan pesantren lirboyo induk dengan tujuan tidak akan menghilangkan ciri khas pesantrennya, maka untuk kurikulum yang diterapkan pesantren mempunyai beberapa standar dalam rangka untuk meningkatkan kaulitas hasil lulusan. Yang mana pendidikan al-Qur'an dilaksanakan setelah jamaah shubuh sampai jam 06.00 dan pendidikan Diniyah dilakanakan pada sore hari jam 15.00-17.30 WIS.

Sedangkan Pendidikan umum (*khalaf*) ini dimaksudkan untuk melengkapi dan mengembangkan potensi santri dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang mana pendidikan umum ini menggunakan Kurikulum pendidikan tingkat SMP dan SMA mengikuti kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan BNSP dengan menambah Bahasa Arab untuk semua

[11] Ustadz Ainul Yaqin salah satu pengajar MQA, *Wawancara*, Kediri, 3 Oktober 2015.
[12] Kepala MDA, *Wawancara*, Kediri, 10 Oktober 2015.
[13] Pengurus PPST Ar-Risalah Lirboyo Kediri, *Wawancara*, Kediri, 17 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan dan Bahasa Jepang untuk tingkat SMP, Bahasa Mandarin untuk tingkat SMA. Sehingga pendidikan umum diselenggarakan pada pagi hari pukul 07.00 hingga pukul 11.40 WIS.[14]

Setelah peneliti wawancara secara langsung di PPST Ar-Risalah, bahwa pesantren ini memiliki tiga pendidikan yang wajib ditempuh oleh semua santri, yaitu pendidikan al-Qur'an, pendidikan Diniyah dan pendidikan Umum serta ada tambahan ekstra kurikuler. Dengan tiga pendidikan tersebut semua santri harus mampu memenej waktu yang telah ditentukan supaya bisa mengikuti kegiatan di pesantren dengan sungguh-sungguh. Sehingga dengan ketekunan santri yang menjadikan salah satu tujuan dan harapan pengasuh adalah supaya apa, agar nantinya lulusan PPST Ar-Risalah betul-betul ahli ilmu agama dan ilmu umum.[15] Kalau dilihat dari keberadaan PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri,[16] sebagai lembaga pendidikan Islam telah mampu mencerdaskan kehidupan bangsa yang diakui oleh masyarakat. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, maka pondok pesantren membutuhkan SDM

---

[14] Moch. Ichsan selaku Ketua Pondok, *Wawancara*, Kediri, 22 Oktober 2015.

[15] Pengasuh PPST Ar-Risalah, *Wawancara*, Kediri, 25 Oktober 2015.

[16] Pengasuh, *Wawancara*, Secara singkat bahwa pengasuh adalah salah satu menantu dari dzurriyah pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri, yang sebelumnya sebagai santri(gus ma'roef) di pondok pesantren lirboyo kota kediri selama 17 tahun lamanya seteleh menikah akhirnya mandiri dengan mendirikan rumah yang sangat sederhana dan kecil hanya untuk keluarga kecil, beberapa tahun kemudian beliau KH. Ma'ruf Zainuddin dan Hj. Aina Ainul Mardliyah (Pengasuh PP. Ar-Risalah Lirboyo Kediri) di-ihramkan sekalian oleh KH. Moh. Anwar Mansur sebagai orang tua, waktu itu berada di masjidil haram ketika munajat/berdo'a melihat anak-anak kecil disana, setelah itu pulang dari sana mempunyai hasrat/keinginan pingin mempunyai pesantren kecil-kecilan. Tak lama kemudian pulang dari ihram setelah 1 minggu dirumah ada orang tua dan anak kecil, bahwa orang tua tersebut kepengin anaknya mondok, tapi ibu nyai masih ragu-ragu apa mungkin bisa, akan tetapi kyai mohon diterima saja, ada orang jauh-jauh datang mau mondokkan anaknya kok gak diterima kan kasihan, akhirnya sama bu nyai diterima sebagai santri yang pertama kali yaitu bernama zainal abidin. Tidak lama kemudian 1 tahun kedepan mendapat tambahan santri sejumlah 17 santri dengan pendidikan al-Qur'an selama 24 jam yang berdiri pada tahun 1996, Kediri, 31 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkualitas dan bermoral dengan dasar kurikulum pesantren *salaf* yang menjadikan bekal kehidupan bermasyarakat.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan salah satu bagian dalam dunia pendidikan yang sangat menunjang kesuksesan KBM berlangsung.[17] Bahwa gambaran peneliti dengan adanya gedung dan fasilitas pendidikan yang ada, maka akan mampu meningkatkan mutu pendidikan ditengah-tengah pondok pesantren. Dan pesantren ini mempunyai keinginan untuk berbenah diri dalam rangka untuk mengikuti perkembangan zaman, agar nantinya pesantren ini menjadi pilihan utama dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan pesantren. Akhirnya sarana dan prasarana bakat dan minatnya semua santri bisa tersalurkan.

PPST Ar-Risalah berkeinginan mengedepankan sarana dan prasarana yang memadahi karena merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai salah satu bagian dalam dunia pendidikan untuk menunjang kesuksesan KBM berlangsung. Sarana dan prasarana pendidikan PPST Ar-Risalah yaitu: Musholla, Asrama, Ruang/kelas, Kantor Pengurus Pondok, Kantor Administrasi, Audotorium, Perpustakaan, Ruang English Center (EC), Ruang Kesenian/Ketrampilan, Ruang UKS, Ruang Makan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Kimia/Fisika, Laboratorium Biologi, Studio Radio FM, Tamanisasi, Lapangan Olah.[18]

Setelah peneliti mengadakan pengamatan secara matang, ternyata dengan adanya gedung dan fasilitas pendidikan yang representatif, maka

[17] *Observasi*, Kediri, 7 Nopember 2015.
[18] Peneliti, *Observasi*, Kediri, 24 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren ini mempunyai daya tarik kepada masyarakat. Sarpras merupakan bagian dari fasilitas untuk meningkatkan pendidikan dalam rangka untuk mengikuti perkembangan zaman. Sehingga pesantren ini nantinya akan dapat menjadikan pilihan utama dari orang tua untuk menyekolahkan anak masuk ke lembaga pendidikan pesantren dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang representatif dan memadahi.

PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri penempatan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan figure/tokoh yang kuat, terutama adalah seorang kiai/pengasuh pada lembaga pendidikan. Karena dengan adanya figure/tokoh yang kuat pesantren harus mempunyai rasa optimis, keyakinan, percaya diri, serta pantang menyerah. Oleh karena itu, modal awal yang harus ditanamkan dalam mengembangkan pesantren adalah harus mampu merefleksikan konsep, teori pendidikan, manajemen mutu pendidikan, sehingga nantinya dapat ditemukan stakeholder pesantren yang betul-betul menjadi harapan dan kebanggan masyarakat secara luas.

Melihat kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan maka perlu dibutuhkan tenaga pendidik yang mempunyai SDM berkualitas dan profesional serta berakhlaqul karimah. Untuk itu, sebagai wujud cita-cita turut memajukan bangsa, sehingga PPST Ar-Risalah menyelenggarakan pendidikan terpadu antara pendidikan *salaf* dan *khalaf* dengan menggunakan kurikulum pesantren dan pendidikan umum mengikuti kurikulum BSNP. Dengan harapan bahwa semua santri memakai bahasa Arab dan Inggris dan tingkat SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditekan dengan bahasa Jepang dan untuk tingkat SMA ditekan dengan bahasa Mandarin, dan sekaligus mampu mambaca dan memahami kitab *salaf* agar nantinya bisa diterapkan ditengah-tengah masyarakat. Disamping juga pesantren ini juga menggambarkan dan memaparkan data-data yang terkait adanya penempatan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kediri.

Pengasuh PPST Ar-Risalah Lirboyo Kediri berkeinginan kedepan pesantren ini mampu mengembangkan potensi generasi muda Islam menjadi manusia berpendidikan dan berakhlaq mulia serta membentuk pribadi luhur yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah. Sehingga beliau dawuh :

> PPST Ar-Risalah dalam memajukan pesantren ada empat kriteria, yaitu : Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah. Sehingga dengan kriteria tersebut nantinya pesantren ini dapat diteruskan oleh generasi-genarasi beliau untuk melanjutkan pesantren, agar kedepan dapat lebih eksis untuk menghadapi tantangan era globalisasi. Maka dengan tantangan yang berat pengasuh akan lebih semangat dan *fastabiqul khoirat*.[19]

Dengan demikian, bahwa kaderisasi pesantren sangat dibutuhkan dalam mengelola lembaga pendidikan, pemimpin lembaga harus mempunyai tanggungjawab yang besar dan semangat yang tinggi, serta pantang menyerah. Oleh karenanya, modal awal yang harus ditanamkan sebagai seorang pemimpin, bagaimana mampu merefleksikan sebuah konsep dan teori yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan, sehingga diperlukan manajemen mutu pendidikan pesantren. Sehingga nantinya dapat ditemukan pesantren yang betul-betul menjadi harapan masyarakat.

[19] KH. Moh. Ma'roef Zainuddin, *Wawancara*, Kediri, 12 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPST Ar-Risalah merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan lembaga pendidikan dari pondok lirboyo induk, yang mana PPST Ar-Risalah berikhtiar untuk menyelenggarakan pendidikan terpadu antara *salaf* dan *khalaf*. Maka untuk itu, dengan adanya pendidikan *salaf* dan *khalaf* tersebut, PPST Ar-Risalah merekrut tenaga pengajarnya dari alumni-alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri (induk) untuk menjadi guru pendidikan *salaf*nya[20] yaitu lembaga pendidikan diniyah dan lembaga pendidikan al-Qur'an, dikarenakan beliau mempunyai prinsip :

> Kami mempunyai keingingan bahwa pendidikan salafnya, kita ambilkan dari para alumni yang sudah lulus Pondok Pesantren Induk Lirboyo, masalah para alumni induk sudah dipandang mampu untuk mengajarkan kitab kuning dalam rangka untuk membekali ilmu-ilmu agama sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Sehingga dengan kajian kitab-kitab yang disampaikan oleh alumni aliyah MHM lirboyo induk akan mampu mengantarkan para santri belajar tentang makna gandul yang terdapat dalam beberapa kitab-kitab yang diajarkan. Dengan bekal itulah saya yakin bahwa nantinya para santri akan mampu terjun ke masyarakat dengan bekal kitab kuning yang mumpuni, sehingga mampu menghadapi model apapun yang ada di masyarakat.[21]

Sedangkan pendidikan *khalaf* atau lembaga pendidikan umumnya merekrut guru-guru dari luar pesantren dengan melalui sistem seleksi untuk menentukan tenaga pengajar sesuai dengan bidang atau keahliannya. Kenapa kami butuh guru dari luar pesantren, dawuhnya :

> Semenjak kami membuka pesantren ini, keinginan saya adalah bukan hanya pesantren murni tetapi juga ada pendidikan umumnya. Kenapa ! Karena kalau saya lihat bahwa pesantren lirboyo kok mulus gitu aja, sehingga biar tahu tentang dunia luar atau dikatakan tidak pernah

---

[20] Ust. Zainal, *Wawancara*, Kediri, 21 Nopember 2015. Ketika mengajarkan materi kitabnya terkait masalah atau bab wudlu.. Kesucian itu sangat penting mana kala dikaitkan dengan masalah sholat atau praktek dalam kehidupan setiap harinya, setelah diterangkan santri beri waktu untuk tanya jawab.

[21] Nyai. Hj. Aina Ainul Mardliyah, *Wawancara*, Kediri, 26 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menerima pendidikan umum sama sekali. Dengan memandang semacam itu, saya dan abahnya bagaimana kalau pesantren kita ini ya agama juga umum, yang mana nantinya bisa memadukan pendidikan pesantren dan umum. Kalau begitu kita butuh tenaga atau guru umum yang mumpuni untuk lembaga pendidikan pesantren kita, oleh karenanya dengan kebutuhan itu kita harus membuka atau merekrut guru-guru dari luar karena yang jelas kita tidak punya bidang umum. Akhirnya dengan itulah PPST Ar-Risalah membutuhkan tenaga guru dari luar untuk memenuhi kebutuhan dari segala bidang yang ada.[22]

Dikarenakan dengan adanya pengambilan guru dari luar pesantren dengan harapan dapatnya memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Di samping itu, PPST Ar-Risalah juga mendapatkan guru bantu dari luar negeri yaitu Jepang dan China. Ternyata adanya guru bantu tersebut menambah kemajuan dari PPST Ar-Risalah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan juga dapat mengantarkan para santri untuk menjuarai beberapa lomba/olimpiade baik tingkat daerah sampai tingkat nasional bahkan tingkat internasiol dan dunia. Di samping itu, PPST Ar-Risalah dengan perkembangan yang sangat pesat, maka mempunyai keinginan pesantren ini berbeda dengan pesantren yang lain, dalam meningkatkan KBM PPST Ar-Risalah diperlukan adanya study banding ke luar negeri dalam rangka untuk mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan. Akhirnya, pengasuh mempunyai keinginan untuk memajukan lembaga pendidikan pesantren, beliau dawuh :

> Ternyata setelah mengadakan study banding diluar negeri PPST Ar-Risalah mendapatkan pencerahan yang luar biasa dengan mendapatkan beberapa pengalaman. Dengan pencerahan itu, gimana ya caranya mendapatkan guru dari luar negeri. Tidak lama kemudian pesantren ini mendapatkan kehormatan yaitu kunjungan dari Jepang dan China. Akhirnya dengan kunjungan dua negara itu, pesantren ini mendapatkan kehormatan lagi karena dua negara tersebut siap

[22] Nyai. Hj. Aina Ainul Mardliyah, *Wawancara*, Kediri, 30 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membantu perkembangan pendidikan Ar-Risalah, sehingga dari dua negara itu mempunyai dua bahasa yaitu bahasa jepang dan mandarin. Dengan demikian, bahasa jepang dimasukkan kurikulum pada tingkat SMP, dan bahasa Mandarin dimasukkan kurikulum pada tingkat SMA, sehingga dengan guru bantu dari dua negara dapat membantu prestasi santri-santri Ar-Risalah.[23]

Dengan adanya bantuan tenaga guru dari luar negeri ternyata membawa perubahan dan perkembangan pesantren dalam menghadapi tantangan zaman. Disamping itu juga dengan pengalaman study banding ke luar negeri membawa dampak positif untuk kemajuan pesantren. Akhirnya lambat laun pesantren ini dikenal dan dipercaya masyarakat, karena pesantren ini sudah menunjukkan hasil atau lulusan yang memuaskan buktinya banyak mempunyai prestasi dan juga banyak alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri baik dalam maupun luar negeri.

Tabel 4.1 Data Ustadh Madrasah al-Qur'an Ar-Risalah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Aliyah Pesantren	8 orang	-	8 orang
02	Asisten Aliyah III	12 orang	-	12 orang
Jumlah				**20 Orang**

Tabel 4.2 Data Ustadh Madrasah Diniyah Ar-Risalah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Aliyah Pesantren	19 orang	-	19 orang

[23] Nyai. Hj. Aina Ainul Mardliyah, *Wawancara*, Kediri, 6 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	19 orang

Tabel 4.3 Data Guru SMP Ar-Risalah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Strata Dua (S-2)	2 orang	-	2 orang
02	Strata Satu (S-1)	3 orang	12 orang	15 orang
Jumlah				**17 Orang**

Tabel 4.4 Data Guru SMA Ar-Risalah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Strata Dua (S-2)	2 orang	1 orang	3 orang
02	Strata Satu (S-1)	10 orang	11 orang	21 orang
Jumlah				**24 orang**

Tabel 4.5 Data Guru Bantu Luar Negeri

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Jepang	1 orang	-	1 orang
02	China	1 orang	-	1 orang
Jumlah				**2 orang**

PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri merupakan bagian dari Pondok Pesantren Lirboyo Induk atau bisa dikatakan bagian unit dari pondok induk, sehingga menginginkan dapatnya mengelola sebuah lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam dengan harapan santri-santri yang masuk pesantren ini mempunyai kualitas dari pada pesantren lainnya. Sehingga pesantren mempunyai penjaringan santri tidak sama dengan pesantren lainnya. Dikarenakan model cara penerimaan santri baru melalui uji kompetensi bidang dalam arti melalui beberapa test yang harus dilalui oleh santri baru, sehingga seleksi santri baru sangat ketat. Salah satu diantaranya materi test sebagai berikut: 1) Kemampuan berpikir; 2) Psikotes; 3) Kesehatan, dan 4) IP rata-rata 7 untuk santri baru masuk SMP & SMA. Yang menarik dari pesantren adalah santri baru masuk dengan sistem paket, maksudnya masuk pesantren harus sampai pendidikan pesantren dan pendidikan umum harus sampai lulus dengan ikatan kontrak didepan menggunakan materei 6.000. dan rata-rata santri yang masuk pesantren banyak dari luar kota kediri. Sehingga PPST Ar-Risalah tidak membutuhkan santri baru banyak tetapi dibatasi hanya 60 santri tiap lembaga pendidikan, yang mana sampai sekarang jumlah santri 320 santri. Dengan alasan tidak menerima santri banyak karena agar pesantren ini mempunyai kualitas dalam segala bidang, artinya output atau lulusannya betul-betul bermutu buktinya prestasi santri luar biasa banyak baik mendapat juara tingkat kota, jawa timur, pusat bahkan juga meraih juara dunia dengan bahasa mandarin.[24]

PPST Ar-Risalah bahwa Wali Santri adalah merupakan salah satu stakeholder yang mampu mendukung adanya pesantren ini, dikarenakan mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karenanya, dengan peran itu

[24] Moch.Ichsan, *Wawancara*, Kediri, 15 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memberikan masukan/usulan untuk pengembangan pesantren. Kebanyakan wali santri berasal dari luar daerah kediri, walaupun dengan biaya tinggi tetapi tetap eksis untuk memasukkan anaknya di pesantren. menurut salah satu wali santri :

> Saya sebagai orang tua merasa senang anak saya dapat masuk dan diterima di Ar-Risalah, harapannya adalah supaya anak saya nantinya menjadi yang berguna dan bermanfaat, karena mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum. Kalau saya mengamati bahwa pesantren ini ternyata banyak mempunyai prestasi yang luar biasa, karena mampu mengantarkan putra-putrinya menjadi anak-anak yang prestasi. Dan mampu melanjutkan sekolah ke luar negeri.[25]

Dengan demikian, bahwa sebagai orang tua saya baru yakin dan percaya karena lulusan PPST Ar-Risalah ternyata mempunyai dua bekal ilmu, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Maka sebagai wali santri juga senang dan memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk melanjutkan study yang lebih tinggi.[26] Pendidikan yang diberikan pesantren merupakan salah satu cara memberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan ilmu yang mampu mengantarkan jenjang yang lebih tinggi, suatu misal bahwa anak bukan hanya mendapatkan ilmu umum, tetapi ilmu agama juga lebih penting untuk membekali anak-anak dimasa depannya. Dengan bekal dua ilmu tersebut, menjadikan landasan yang kuat bagi santri-santri yang lulus PPST Ar-Risalah mempunyai dua ilmu yang menjadikan bangga bagi orang tua dan masyarakat secara luas karena akhlaqul karimah dan berhaluan aqidah ahlus sunnah waljamaah (ASWAJA).

---

[25] Wali Santri, *Wawancara*, Kediri, 27 Nopember 2015.
[26] Wali Santri, *Wawancara*, Kediri, 12 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian, bahwa dengan adanya obyek penelitian dan paparan data Pondok Pesantren Salaiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, agar natinya dpaat sebagai salah satu acuan dan bahan untuk menyelesaikan penelitian ini terkait dengan adanya peningkatan mutu pendidikan pesantren. Dikarenakan dengan obyek penelitian dan paparan data diatas, akan mendapatkan bukti-bukti yang valid dan autentik.

B. **Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri**

Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo al Munadhdhoroh terletak di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. Desa Bandar Lor berada di pinggiran sungai brantas sebelah barat dan berada + 1 km dari pusat kota Kediri.

Sesuai dengan data monografi desa Bandar Lor pda tahun 2002, luas desa ini + 111,35 Ha dengan perincian sebagai berikut : pemukiman atau perumahan seluas + 87,50 Ha, sawah dan ladang 9 Ha, jalan seluas 4,5 Ha, jalur hijau seluas 2 Ha, pemakaman seluas 1,5 Ha dan lain-lain 1,3 Ha. Adapun batas-batas desa Bandar Lor yang menjadi letak Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo al Munadhdhoroh adalah :

1. Sebelah utara desa Mojoroto;
2. Sebelah barat desa Lirboyo;
3. Sebelah selatan desa Bandar Kidul;
4. Sebelah Timur sungai brantas.

Pada tahun 2002 jumlah penduduk desa Bandar Lor berjumlah 8.593 jiwa dengan rincian sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penduduk laki-laki berjumlah 4.074 orang dengan rincian 4.073 WNI dan 1 WNA;
2. Penduduk perempuan berjumlah 4.519 orang dengan rincian 4.516 WNI dan 3 WNA;
3. Mereka menyebar di 39 RT dan 8 RW, Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadzdzarah berada di RT. 17 RW.03.

Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo terletak di pinggir Sungai Brantas Kediri diantara dua jembatan lama dan jembatan baru Kota Kediri. Letak persisnya berada di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Ponpes Kedunglo didirikan oleh KH. Mohammad Ma'roef, RA pada awal abad 20 atau sekitar tahun 1900an. Sejak berabad-abad lalu, pondok pesantren telah mewarnai perjalanan sejarah nusantara, khususnya di bidang kependidikan. Pada masa awal perkembangan Islam di tanah Jawa, para ustadz dan mubaligh mendidik kader-kader pejuang Islam di pesantren. Fungsi ini bertambah luas ketika Sunan Ampel yang membuka pondok pesantren di Surabaya mengajarkan pula berbagai disiplin ilmu dan tidak terbatas pada ilmu agama. Mulanya pesantren memang terkesan sangat mengisolasi diri terhadap ilmu pengetahuan modern, utamanya yang berasal dari barat. Akan tetapi, memasuki pertengahan tahun 1900-an, beberapa pondok pesantren mulai mau menerapkan ilmu modern. Tidak hanya itu, sistem pendidikannya pun ikut juga mengadopsi sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah yang dilaksanakan oleh *Ponpes Kedunglo*, Kediri, Jawa Timur. Pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kuat aroma tasawuf-nya ini didirikan tahun 1901 oleh KH Muhammad Ma'roef.

Kyai ini berlatar pendidikan di Ponpes Bangkalan Madura pimpinan KH M Cholil. Seperti ponpes yang lain, Kedunglo membawa misi untuk mengajak masyarakat mengamalkan ajaran agama Islam. KH Ma'roef, RA wafat tahun 1955 dan kepemimpinan pesantren dilanjutkan salah satu anaknya, KH Abdul Madjid.

Hal ini kemudian dilanjutkan oleh penerusnya, yakni KH Abdul Latif Madjid;

> Saya selaku Pengasuh sebagai Kyai juga mempunyai dua fungsi yaitu : 1). Imamah, 2). Manajer Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, harapan beliau lembaga pendidikan ini dapat berkembang melalui pengamalan shalawat wahidiyah, karena salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Barang siapan mau mendekatkan diri kepada Allah pasti diberi jalan keluar, diantaranya untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini menurut beliau adalah ibaratnya adalah kerajaan, kenapa kerajaan dikarenakan itu Raja itu mempunyai kekuasaan yang tunggal. Akhirnya manajemen kepemimpinan, pendidikan dan keuangan di sentralkan jadi satu, baik dari lembaga pendidikan pesantren maupun lembaga pendidikan yang umum. Bahkan sekarang ini berkembang ke daerah-daerah ke pelosok dan bahkan se-Indonesia sampai sekarang ada 900 koperasi sebagai salah satu penggalian dana untuk meningkatkan pendidikan yang ada di pesantren wahidiyah kedunglo. Dengan adanya koperasi yang bertambah banyak akan semakin meningkatkan ekonomi keluarga besar pesantren wahidiyah, perlu diketahui bahwa sekarang pesantren wahidiyah sudah dapat mengumpulkan dana kurang lebih mencapai 60 milyar. Dengan demikian, bahwa dengan adanya dana yang cukup besar, maka pesantren wahidiyah akan semakin kuat untuk mendirikan sebuah kerajaan, yang mana juga menginginkan akan merencanakan membuat mata uang sendiri yaitu dinar.[27]

[27] Kanjeng Romo KH Abdul Latif Madjid, RA, Wawancara, Kediri, 3 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Kota Kediri menjelma menjadi salah satu pesantren yang cukup berpengaruh di Kediri bahkan Jawa Timur. Pesantren ini sekarang lebih menekankan program pendidikannya secara komprehensif pada bidang ekonomi, sosial maupun budaya. Namun, hal ini dilakukan dengan tidak menghilangkan misi dan visi agamanya yakni mencetak wali yang intelek atau ulama yang wali. Untuk itulah, dalam upaya perbaikan keimanan umat, bila para ulama lain menerapkan metode dakwah ilmiah, namun Ponpes Kedunglo melakukannya melalui doa, papar KH Abdul Latif Madjid yang akrab disapa Kanjeng Romo, oleh santrinya.

Kedunglo yang terletak di desa Bandar Lor Kota Kediri, mempunyai luas sekitar 2 hektar. Lokasinya tampak berbaur dengan pemukiman penduduk, dalam artian ponpes ini tidak memagari diri pada satu komplek. Kegiatan belajar mengajar dilangsungkan di beberapa gedung bertingkat dan terdiri dari gedung local lama 2 tingkat (10 lokal) gedung baru 4 tingkat (16 lokal) dan Gedung TK Plus Wahidiyah (2 tingkat). Gedung pendidikan tersebut akan ditambah dengan Gedung Universitas Wahidiyah yang akan dibangun tahun depan yang direncanakan tingkat 5.[28]

Pondok pesantren yang kuat aroma tasawuf-nya ini didirikan tahun 1901 oleh KH Muhammad Ma'roef. Kyai ini berlatar pendidikan di Ponpes Bangkalan Madura pimpinan KH M Cholil. Seperti ponpes yang lain, Kedunglo membawa misi untuk mengajak masyarakat mengamalkan ajaran

[28] K. Badrul Hamam, SE,MM selaku Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, sekaligus merangkap Pramu Departemen Ristek dan Dikti, *Wawancara*, Kediri, 12 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam. KH Ma'roef wafat tahun 1955 dan kepemimpinan pesantren dilanjutkan salah satu anaknya, KH Abdul Madjid. Beliau lantas mendalami tasawuf dengan mempelajari lebih dalam kitab al-Hikam. Akan tetapi, oleh KH Abdul Madjid, tasawuf tidak hanya merupakan bahasa ilmiah, melainkan terapan kehidupan untuk menggapai ma'riffat Allah. Hal ini kemudian dilanjutkan oleh penerusnya, yakni KH Abdul Latif Madjid.

Di masa kepemimpinan KH Abdul Latif Madjid inilah, Ponpes Kedunglo menjelma menjadi salah satu pesantren yang cukup berpengaruh di Kediri bahkan Jawa Timur. Pesantren ini sekarang lebih menekankan program pendidikannya secara komprehensif pada bidang ekonomi, sosial maupun budaya. Namun, hal ini dilakukan dengan tidak menghilangkan misi dan visi agamanya yakni mencetak wali yang intelek atau ulama yang wali. "Untuk itulah, dalam upaya perbaikan keimanan umat, bila para ulama lain menerapkan metode dakwah ilmiah, namun Ponpes Kedunglo melakukannya melalui doa," papar KH Abdul Latif Madjid yang akrab disapa Mbah Yahi oleh santrinya.

Kegiatan belajar mengajar dilangsungkan di satu gedung bertingkat dua dan terdiri atas sekitar 15 ruangan. Untuk menampung para santri, tengah dibangun satu gedung baru berlantai empat dan diharapkan selesai tahun depan. Jumlah santrinya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan kini tercatat 1.000 santri (60 persen santri putri dan 40 persen putra) menimba ilmu dan mondok di Ponpes Kedunglo. Mereka bukan hanya berasal dari Kediri dan sekitarnya, melainkan juga dari seluruh Indonesia. Jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Para santri TK sampai SMA menuntut ilmu seperti halnya para siswa di sekolah negeri dengan mata pelajaran sama. Karena masih terbatasnya ruangan kelas, mereka kemudian dibagi menjadi kelas pagi dan siang. Umumnya, santri yang masih TK dan SD, masuk pagi. Sedangkan santri SMP dan SMA masuk siang dari pukul 13.00 WIB. Mereka nantinya juga ikut dalam ujian akhir tingkat nasional. Pendidikan ilmu agama diberikan malam hari, dengan dua gelombang, yaitu gelombang I mulai jam 19.00 21.00 WIB untuk kelas 1 – 4 Ibtida'iyyah, sedangkan gelombang II mulai jam 21.00 – 23.00 Wib untuk kelas 5 Ibtida'iyyah dan Kelas 1 – 3 Tsanawiyah dan Aliyah, dengan berbagai disiplin ilmu agama, yakni fiqh, hadis, tajwid Al-Qur'an, dll menjadi mata pelajaran sehari-hari.[29]

Dan salah satu ciri khas pendidikan agama di Ponpes Kedunglo adalah pengamalan shalawat Wahidiyah yang digagas KH Abdul Madjid Ma'roef. "Dengan bershalawat Wahidiyah, kita memohon syafa'at kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk menjernihkan hati," tutur KH Abdul Latif Madjid menambahkan. Dengan mengamalkan Wahidiyah ini, kata KH Abdul Latif, maka akan selalu ingat kepada Allah ketika hendak melaksanakan segala aktivitas. Di samping itu dapat menghindarkan diri dari nafsu dan sifat yang bertentangan dengan ajaran agama. Termasuk juga mensyukuri jasa Rasulullah SAW bagi kemaslahatan umat Islam seluruhnya. Tercatat, pengamal shalawat tersebut saat ini tidak terbatas di kalangan santri pesantren, tapi masyarakat

[29] Ust. Atharul Muttaqin, SE. selaku Ketua Pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, sekaligus sampai sekarang juga merangkap Ketua Pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri II yang ada di Kepanjen Malang, *Wawancara*, Kediri, 20 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas dan jumlahnya telah mencapai puluhan ribu orang. Para pengamal ini tiap tahun berkumpul di Kedunglo untuk memperingati 1 Muharram dan Maulid Nabi serta mengadakan Mujahaddah Qubro.

Pada perkembangan selanjutnya, Ponpes Kedunglo menjadi sangat memperhatikan kemajuan dan pelestarian budaya Islam. Sehingga demi mendukung tekad itu, setiap santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Lebih jauh, Kedunglo sejak beberapa tahun belakangan, kembali menghidupkan pemakaian penanggalan tarikh hijriyah. "Sangat memprihatinkan, di kalangan umat Islam masih banyak yang tidak peduli dan menganggap biasa masalah ini. Kita cenderung menggunakan kalender masehi daripada tarikh hijriyah," jelas Mbah Yahi. Usaha untuk menghidupkan budaya tarikh hijriyah pun langsung dilaksanakan, antara lain dengan menerbitkan kalender hijriyah. Pada kalender tersebut akan memudahkan mencari hari-hari penting agama Islam, termasuk juga jadwal waktu shalat dll yang bercirikan Islam. Jika menggunakan tarikh hijriyah, imbuh Mbah Yahi, banyak sekali pesan yang tersimpan di dalamnya, mulai dari Muharram sampai Dzulhijjah. "Hal itu akan memudahkan kita selalu mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejaran Islam." Dan yang lebih penting lagi agar umat Islam bisa memetik hikmah dari peristiwa tersebut. Harapkan Ponpes Modern Tahun 2003 sudah dicanangkan untuk menjadikan pesantren Kedunglo sebagai pesantren modern. Ini akan mencakup pembenahan metode pengajaran, penambahan fasilitas pendidikan maupun keragaman aktivitas santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan, Kedunglo akan lebih menggencarkan pengajaran bahasa Inggris dan Mandarin. Metode berkelanjutan ditekankan. Sebab ada kekhawatiran bila santri sudah selesai menimba ilmu di ponpes, ilmu yang sudah didapat cenderung tidak digunakan. Oleh pembina Kedunglo, masalah ini coba diantisipasi. "Para santri kita wajibkan mengamalkan ilmu mereka, termasuk bahasa Arab, Inggris, dan Mandarin, di keluarga dan lingkungan mereka nantinya," tugas KH Abdul Latif Madjid. Pada usaha meningkatkan fasilitas pendidikan, Kedunglo agaknya masih dalam tahap berbenah. Terutama yang perlu ditambah adalah gedung sekolah mengingat jumlah santrinya terus meningkat. Karena keterbatasan ruangan, harapan untuk membuat laboratorium kimia dan bahasa misalnya, jadi terhambat. Saat ini, ponpes Kedunglo baru memiliki fasilitas perpustakaan dan ruang praktek komputer. Terlebih lagi lantaran Kedunglo juga membina pendidikan tingkat perguruan tinggi, yakni Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wahidiyah. Sedangkan di bidang kegiatan agama, yang telah dijalankan Kedunglo cukup menggembirakan. Pengelolaannya dibawahi sejumlah departemen. Ada departemen pendidikan, pembinaan remaja, departemen kanak-kanak, departemen wanita, departemen keuangan, dan departemen koperasi. Kegiatan konkretnya antara lain menerbitkan majalah dwimingguan Aham, penerbitan buku, pengelolaan toko serba ada dan koperasi. Dari semua kegiatan ini, tampaknya yang paling menonjol adalah bidang koperasi. "Kami juga memperhatikan bagaimana memberdayakan ekonomi umat, khususnya lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pengamal Wahidiyah," tegas Mbah Kyai. Saat ini terdapat sekitar 900 koperasi di seluruh Indonesia.[30] Koperasi tersebut, kata Mbah Yahi, bukan simpan pinjam, tetapi hanya memberi fasilitas pinjaman lunak kepada anggota. Pengembangan koperasi ini mulai dilakukan sejak 5 tahun lalu. Dengan hasil yang diperoleh dari berbagai kegiatan tadi, Ponpes Kedunglo dapat mandiri membiayai semua kebutuhan sehari-hari termasuk pembangunan sarana pendidikan.

Pondok Pesantren Kedunglo adalah lembaga pusat kegiatan wahidiyah yang mempunyai cabang di seluruh pelosok Indonesia dan luar negeri. Yang mana telah mengolah sepenuhnya para santri yang berada di pondok pesantren Kedunglo dan para pengamal shalawat wahidiyah. Di lembaga ini terdapat beberapa pramu yang masing-masing membidangi dalam acuan organisasi untuk meluaskan, membina, menyiarkan Sholawat Wahidiyah sebagai wadah untuk meningkatkan lembaga pendidikan yang ada, dengan demikian juga dikembangkan kepada masyarakat yang masing-masing .departemen di pimpin oleh seorang Pramu.[31]

Pramu-pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Kota Kediri antara sebagai berikut :

1. Pramu Urwil Dalam dan Luar Negeri : KH. Muhammad Zaenuddin
2. Pramu Penyiaran dan Pembinaan : Drs. Muhammad Nasruddin
3. Pramu Pembina Remaja : Mariono Noto, SE

[30] Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Madjid, RA, *Wawancara*, Kediri, 25 September 2015
[31] K. Badrul Hamam, SE, MM selaku Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, sekaligus merangkap Pramu Departemen Ristek dan Dikt, Wawancara, Kediri, 30 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pramu Pembina Wanita : Ning Tutik Indiyah Madjid, SE
5. Pramu Pembina Kanak-kanak : Muhammad Herman, SE
6. Pramu Kebudayaan dan Didasmen : Tatik Musyafa'ah, S. Pd., M. Pd.
7. Pramu Keuangan : Slamet Riadi, SE
8. Pramu Koperasi : Sumiati Toif, S. Pd., MM.
9. Pramu Perlengkapan : Ir. H. Arif Budi Darmawan
10. Pramu Ristek dan Dikti : K. Badrul Hamam, SE, MM.
11. Pramu Pondok Pesantren : Atharul Muttaqin, SE
12. Badan Pemeriksa Keuangan : Nyai. Hj. Sholehah, S. Pd, MM.
13. Catering Pondok Pesantren : Ning Tutik Indiyah Madjid, SE
14. Badan Penyalur Bantuan Koperasi : Nur Zaenal Abidin, SE[32]

Dengan adanya beberapa pramu diatas, saat ini telah terbentuk cabang kepengurusan Yayasan Perjuangan Wahidiyah di 15 propinsi dan ratusan kota/kabupaten di wilayah Indonesia. Bahkan pada perkembangannya juga masuk di Luar Negeri pun sudah banyak yang mengamalkan Shalawat Wahidiyah seperti di Brunai Darussalam, Malaysia, Australia, Thailand, Hongkong, Saudi Arabia, Singapura, Amerika, Perancis yang penyebarannya sebagian besar dibawa oleh para TKI. Salah satunya untuk mencetak kader-kader Pesantren Wahidiyah mulai sekarang keingingan pengasuh KH. Abdul Latief Madjid pada tahun 1998 mendirikan pondok pesantren kanak-kanak, yang bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dan bertaqwa berlandaskan ajaran Islam.

[32] Struktur Organisasi Pramu-pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Kota Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut SDM yang berkualitas, pada tahun 1998 KH. Abdul Latief Madjid mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wahidiyah (STIEWA) dengan jurusan Menejemen dan Akuntansi, dan pada tahun 2002 mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) dengan jurusan Ahwalus Syahsiyah dan KH. Abdul Latief Madjid juga ingin mendirikan Sekolah Tinggi Teknik (STT) dengan jurusan Teknik Informasi dan Teknik Industri untuk menambah kualitas SDM.

Pada masa ini pula nama Kedunglo mendapatkan tambahan gelar al Munadzdzarah dari pengasuh pengasuh perjuangan wahidiyah dan pondok pesantren kedunglo sehingga menjadi Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadzdzarah. Pada tanggal 22 Rajab 1426 / 27 Agustus 2005 di Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadzdzarah telah diresmikan laboratorium bahasa dan sedang dipersiapkan pula laboratorium komputer. Dengan bertambahnya sarana pendidikan umum di pondok pesantren Kedunglo, maka jumlah santri juga semakin lama semakin bertambah. Pada tahun 1995 jumlah santri Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadzdzarah sekitar 220-an, sementara pada tahun 2005 jumlah santri sudah mencapai 1.500-an. Ini adalah santri yang statusnya tinggal di dalam pesantren, sedangkan santri yang tidak bertempat tinggal dalam pesantren atau bisa diistilahkan sebagai santri kalong pun juga banyak. Dengan perjuangan yang begitu besar yang dilakukan oleh beliau KH. Abdul Latief Madjid. Akhirnya Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan pondok pesantren Kedunglo dapat berkembang dengan pesat dan sejajar dengan organisasi-organisasi lain sampai sekarang, dikarenakan semua itu adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan adanya manajemen yang kuat dalam menggalakkan sebuah lembaga pendidikan pesantren.

Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Kota Kediri menjelma menjadi salah satu pesantren yang cukup berpengaruh di Kediri bahkan Jawa Timur. Pesantren ini sekarang lebih menekankan program pendidikan secara komprehensif artinya disamping mendapat pendidikan agama juga diberi pendidikan umum. Namun, hal ini dilakukan dengan tidak menghilangkan misi dan visi agamanya yakni mencetak wali yang intelek atau ulama yang wali. Untuk itulah, dalam upaya perbaikan keimanan umat, bila para ulama lain menerapkan metode dakwah ilmiah, namun Ponpes Kedunglo melakukannya melalui doa, papar KH Abdul Latif Madjid yang akrab disapa Kanjeng Romo, oleh santrinya.

> Saya selaku Pengasuh sebagai Kyai juga mempunyai dua fungsi yaitu: 1). Imamah, 2). Manajer Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, harapan beliau lembaga pendidikan ini dapat berkembang melalui pengamalan shalawat wahidiyah, karena salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Barang siapan mau mendekatkan diri kepada Allah pasti diberi jalan keluar, diantaranya untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini menurut beliau adalah ibaratnya adalah kerajaan, kenapa kerajaan dikarenakan itu Raja itu mempunyai kekuasaan yang tunggal. Akhirnya manajemen kepemimpinan, pendidikan dan keuangan di sentralkan jadi satu, baik dari lembaga pendidikan pesantren maupun lembaga pendidikan yang umum. Bahkan sekarang ini berkembang ke daerah-daerah ke pelosok dan bahkan se-Indonesia sampai sekarang ada 900 koperasi sebagai salah satu penggalian dana untuk meningkatkan pendidikan yang ada di pesantren wahidiyah kedunglo. Dengan adanya koperasi yang bertambah banyak akan semakin meningkatkan ekonomi keluarga besar pesantren wahidiyah, perlu diketahui bahwa sekarang pesantren wahidiyah sudah dapat mengumpulkan dana kurang lebih mencapai 63 milyar. Dengan demikian, bahwa dengan adanya dana yang cukup besar, maka pesantren wahidiyah akan semakin kuat untuk mendirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebuah kerajaan, yang mana juga menginginkan akan merencanakan membuat mata uang sendiri yaitu dinar.[33]

Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Mojoroto Kediri, pondok pesantren ini telah mewarnai dalam bidang pendidikan, salah satu yang diinginkan adalah mengajarkan berbagai disiplin ilmu dan tidak terbatas pada ilmu agama.

> Pesantren kedunglo merupakan pesantren yang sudah lama/tua tinggalan dari orang tua yaitu KH. Ma'ruf dan juga keturunan KH. Sholeh Banjarmlati. KH. Abdul Latif putra dari KH. Abdul Majid atau bisa dikatakan cucu dari KH. Ma'ruf oleh karena itu sekarang ini pesantren ini lebih dengan pesantren wahidiyah kedunglo yang sekarang sudah menyebar keseluruhah Indonesia bahkan juga ada yang diluar negeri. Pesantren ini juga dikenal dengan adanya perjuangan shalawat wahidiyah dalam rangka untuk mensyiarkan agama Islam melalui mujahadah kubro yang dipimpin oleh KH. Abdul Latif atau dengan sebutan Kanjeng Romo KH. Abdul Latief, RA.
> Di pesantren ini kyai sebagai imamah ketika memimpin sebuah pesantren dan sebagai manajer ketika meminpin sebuah lembaga pendidikan, salah satu yang dilakukan adalah bagaimana lembaga itu bisa berjalan. Sehingga ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, diantaranya : 1. Irsyadul Kolbi; 2. Uswatun Hasanah; 3.Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah; 4.Ilmu (من اردالدنيا فعليه باالعلم الخ). Dengan 4 tersebut, beliau mempunyai pemikiran yang muncul dari gagasannya sendiri. Dengan demikian, bahwa untuk mengembangkan pesantren sebagai lembaga pendidikan, maka untuk lembaga pendidikannya adalah mulai TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Oleh karenanya, untuk mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu : 1. Ilmu Tafsir; 2. Ilmu Mantiq; 3. Ilmu Hermenuatika; 4. Ilah akhirihi. Kepemimpinan yang dilakukan di pesantren ini adalah mengikuti kepada Rasulullah SAW dan Abu Sofyan dibangun dengan menggunakan sistem leader. Dengan sistem leader mampu perjalanan pesantren wahidiyah semakin pesat, dikarenakan untuk membedakan antara lembaga dan pesantren, sehingga pesantren ini merupakan kerajaan/kepresidenan yang mana pengasuh ber-itbak kepada kerajaan solo hadiningrat. Dengan demikian, bahwa adanya leader di sebuah pesantren dimaknai ada dua hal yaitu power dan kepemimpinan, dengan dua hal tersebut ternyata

[33] Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Ma'ruf, RA selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Mojoroto Kota Kediri, *Wawancara*, Kediri, 6 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bisa menciptakan pesantren yang ahli riyadlah dan tirakat dalam rangka menjadikan ma'rifat billah.[34]

Mulanya pesantren memang terkesan sangat mengisolasi diri terhadap ilmu pengetahuan modern, utamanya yang berasal dari barat. Akan tetapi, dengan adanya beberapa pondok pesantren yang ada di Kota Kediri memulai ada keinginan menerapkan ilmu modern, pesantren juga bangkit ingin mempunyai lembaga yang sistem pendidikannya pun ikut juga mengadopsi sistem pendidikan nasional, serta mempunyai ciri khas tasawuf-nya. Maka untuk itu, dalam mengembangkan pendidikan pesantren mengajak masyarakat mengamalkan ajaran agama Islam.[35] Juga mengembangkan pendidikan tasawuf yang menggunakan bahasa-bahasa ilmiah. Namun, hal ini dilakukan dengan tidak menghilangkan misi dan visi pesantren, yaitu: "mencetak wali yang intelek atau ulama yang wali". Dawuhnya Kanjeng Romo :

> Kanjeng Romo KH. Abdul Latif, RA selaku penerus Pengasuh Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Mojoroto Kota Kediri yang dirintis oleh KH Ma'roef wafat tahun 1955 dan kepemimpinan pesantren dilanjutkan salah satu anaknya, KH Abdul Madjid. Beliau lantas mendalami ilmu tasawuf dengan mempelajari lebih dalam kitab al-Hikam. Hal ini kemudian dilanjutkan oleh penerusnya, yakni KH Abdul Latif Madjid.[36]

Untuk itulah, dalam upaya perbaikan pendidikan pesantren ini juga mau tidak kalah dengan pesantren yang lain yaitu sudah mulai merintis lembaga pendidikan umum yang berada ditengah-tengah pesantren. Adapun

---

[34] Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Ma'ruf, *Wawancara*, Kediri, 10 Oktober 2015.
[35] K. Badrul Hamam, SE, MM selaku Sekretaris Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Mojoroto Kota Kediri, *Wawancara*, 15 Oktober 2015.
[36] Kanjeng Romo KH. Abdul Latif, RA, *Wawancara*, 20 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang pendidikan ada dua, yaitu : 1) Pendidikan Agama, 2) Pendidikan umum, yaitu TK, SD, SMP, SMA, PT yang berlandaskan BSNP.

Dengan dua jenjang pendidikan tersebut, menjadi salah satu cara untuk pengembangan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pesantren dalam membawa suatu perubahan yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Dengan harapan, bahwa ke depan pesantren Kedunglo sebagai pesantren modern, salah satu yang dilakukan adalah akan membenahi metode pengajaran, penambahan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana. Dengan penambahan fasilitas atau sarpras akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pesantren, dikarenakan itu salah kebutuhan yang akan menunjang kebutuhan pesantren.

Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Kota Kediri, mempunyai visi : Mencetak wali yang intelek, intelek yang wali atau mencetak intelektual yang ulama', ulama' yang intelek. Sedangkan misinya adalah Pendidikan di pesantren dilakukan dengan cara komprhenship, Pendidikan diarahkan ke ilmu tasawuf dan Pengembangan potensi mubaligh yang intelek, agar tercipta ulama yang intelek. [37]

Pesantren Wahidiyah Kedunglo mengedepankan visi dan misi yang berbeda dengan pesantren lainnya, yaitu: Mencetak wali yang intelek, intelek yang wali atau mencetak intelektual yang ulama', ulama' yang intelek. Sedangkan misinya; 1) Pendidikan di pesantren dilakukan dengan cara komprehensip; 2) Pendidikan diarahkan ke ilmu tasawuf; dan 3)

[37] K. Badrul Hamam, *Wawancara*, Kediri, 25 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan potensi mubaligh yang intelek, agar tercipta ulama yang intelek. Sebagai wujud pengembangan pesantren visi dan misi tersebut adalah salah satu harapan ke depan pesantren akan memunculkan kader-kader yang intelektual atau ulama-ulama yang intelek.[38]

Pondok pesantren Kedunglo sebagai lembaga pendidikan Islam sama seperti pondok-pondok lain, yaitu melaksanakan tugas penyiaran dan pembinaan ajaran Islam serta mengembangkannya serta mewarnai masyarakat dengan warna yang Islami. Artinya bahwa pondok pesantren membina akhlak, tingkah laku dan perbuatan yang dilaksanakan masyarakat berdasarkan pada ajaran Islam sehingga terciptalah masyarakat yang yang Islami.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan umat dan pengembangan agama Islam. Oleh karenanya, bahwa santri pondok pesantren Kedunglo, menurut saya harus mampu, yaitu; Memiliki wawasan keagamaan yang luas serta pandangan yang kritis terhadap jalannya pembangunan baik mental maupun spiritual; Mampu mengkontekstualisasikan ajaran Islam kepada umat masyarakat; dan Menciptakaan struktur kemasyarakatan yang lebih profesional dan madani melalui ajaran Islam.[39]

Konsep madani bagi orang arab mengacu pada hal-hal yang ideal, yakni mengacu pada kehidupan Rasul pada periode Madinah dengan pesona keberhasilan Rasul membangun dan membina masyarakat yang plural, demokratis, damai, saling menghormati dengan landasan hukum hak dan tanggung jawab bersama. Kata madani juga ideal dalam kontek sosiologis

[38] K. Badrul Hamam, *Wawancara*, Kediri, 30 Oktober 2015.
[39] K. Badrul Hamam, SE, MM, Wawancara, 6 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia Arab, dimana kota selalu menjanjikan peradaban yang lebih makmur . Tindakan-tindakan sebagaimana tersebut diatas akan menjadi kepribadian yang khas dari pondok pesantren Kedunglo. Hal ini bisa dirasakan dari usaha pembinaan santri dalam pembiasaan dan pengertian yang nantinya akan menghasilkan kader-kader yang militan untuk ikut serta membangun umat masyarakat secara kaffah.

Pesantren Wahidiyah mengedepankan dua sistem pendidikan yang dilakukan dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu 1) Pendidikan agama melalui pendidikan diniyah, mulai tingkat I'dady (sekolah persiapan), Ibtida'iyah dan Aliyah; 2) Pendidikan umum melalui tingkat dasar sampai perguruan tinggi.[40] Dari dua jenjang pendidikan itu tidak lepas dari pendidikan yang wajib dilakukan oleh semua santri adalah pendidikan Wahidiyah. Pendidikan Wahidiyah ini merupakan simbol utama di Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri.

Setelah peneliti masuk ke lokasi penelitian di pesantren wahidiyah, ternyata banyak sekali lokal/sarana pendidikan yang dipergunakan untuk meningkatkan KBM, dikarenakan bahwa sarana pendidikan itu bagian yan sangat penting dalam dunia pendidikan.[41] Pesantren Wahidiyah juga mengedepankan sarana dan prasarana yang cukup memadahi dan lambat laun mengalami penambahan asrama atau tempat tinggal santri. Dikarenakan santrinya setiap tahun bertambah, sehingga santrinya semakin banyak dan saat

[40] Ust. Atharul Muttaqin, SE, *Wawancara*, Kediri, 10 Nopember 2015.
[41] *Observasi*, Kediri, 15 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Sarana prasarana pendidikan yang dimiliki sementara, kata sekretaris:

> Sebetulnya sarana prasarana pendidikan pesantren wahidiyah, sudah banyak sekali lokal/sarana pendidikan yang dipergunakan untuk meningkatkan KBM, dikarenakan bahwa sarana pendidikan itu bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan, adapun sarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo, antara lain sebagai berikut : Gedung lama 2 lantai 10 lokal/kelas, Gedung baru 4 lantai 16 lokal/kelas, Gedung TK Plus Wahidiyah, Gedung Universitas Wahidiyah 5 lantai 75 lokas/kelas, Perpustakaan, Laboratorium, Pondok Putra ada 4 Asrama (Asrama Al Ma'roef, Asrama Al Fikr, Asrama Al Hikam, Asrama Al Mundir, Pondok Putri ada 5 asrama (Asrama Al Hasanah, Asrama Al Fatimiyah, Asrama Al Ma'rifah, Asrama An Nadhrah, Asrama Al Jadid) dan pondok kanak-kanak ada 1 lokal.[42]

Kalau dilihat sarpras sudah banyak tetapi tetap kurang, dan ternyata ada informasi banyak rumah-rumah penduduk yang dijual dan ditawarkan ke pondok dengan harga yang cukup tinggi. Dengan banyak penawaran rumah-rumah juga sebagian sudah dibeli pondok pesantren untuk menambah fasilitas dan sarana prasarana pesantren. Disamping itu juga beberapa tahun terakhir ini Pesantren Wahidiyah juga telah membuka cabang-cabang di daerah Jawa Timur, yaitu: 1) Kepanjen Malang, 2) Jember, 3) Lumajang, 4) Ngawi, 5) Nganjuk.[43]

Sedangkan penempatan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, bisa dilihat dari empat unsur, yaitu: Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Ma'ruf selaku

---

[42] Ustadzah Ni'matul Isti Zamaroh, SE, selaku Sekretaris Pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, *Wawancara*, Kediri, 20 Nopember 2015. Untuk santri yang tingkat SD 50 % di pesantren dikarenakan masih terlalu kecil jadi belum diwajibkan mondok, sedangkan tingkat SMP sampai Perguruan Tinggi santri tempat di pesantren kurang lebih 93 % mondok yang 7 % nduduk karena rumahnya dekat pesantren. Sedangkan yang abdi ndalem 9 santri istilahnya adalah ngawulo beliau Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Madjid.

[43] Ust. Atharul Muttaqin, SE, *Wawancara*, Kediri, 25 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengasuh/Kiai juga mempunyai dua fungsi yaitu : 1) Imamah, 2) Manajer Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, harapan beliau lembaga pendidikan ini dapat berkembang melalui pengamalan shalawat wahidiyah, karena salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Barang siapapun mau mendekatkan diri kepada Allah pasti diberi jalan keluar, diantaranya untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini menurut beliau adalah ibaratnya adalah kerajaan. Sehingga kerajaan itu mempunyai kekuasaan tunggal. Akhirnya manajemen kepemimpinan, pendidikan dan keuangan di sentralkan jadi satu, baik dari lembaga pendidikan pesantren maupun lembaga pendidikan yang umum. Bahkan sekarang ini berkembang ke daerah-daerah ke pelosok dan bahkan se-Indonesia sampai sekarang ada 900 koperasi sebagai salah satu penggalian dana untuk meningkatkan pendidikan yang ada di pesantren Wahidiyah Kedunglo. Dengan adanya koperasi yang bertambah banyak akan semakin meningkatkan ekonomi keluarga besar pesantren Wahidiyah, perlu diketahui bahwa sekarang pesantren Wahidiyah sudah dapat mengumpulkan dana kurang lebih mencapai 63 milyar. Dengan adanya dana yang cukup besar, maka pesantren Wahidiyah akan semakin kuat untuk mendirikan sebuah kerajaan, yang mana juga menginginkan akan merencanakan membuat mata uang sendiri yaitu dinar.[44]

[44] Kanjeng Romo KH. Abdul Lafiet Ma'roef, *Wawancara*, Kediri, 27 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo dalam merekrut guru-guru berbeda dengan dua pesantren lain, karena model pesantren pengelolaan melalui sistem pramu-pramu.[45] Sehingga dari pramu-pramu itu mempunyai tugas yang tidak sama, oleh karena itu tenaga pendidik melalui tiga jalur, yaitu:

1) Pramu pondok yang menangani khusus madrasah diniyah wahidiyah, sehingga kebutuhan guru-guru melalui juga jalur pondok baik madradah ibtida'iyah, tsanawiyah dan aliyah yang mana jaringan melalui guru-guru, sehingga guru-gurunya masih banyak dari luar pesantren, dikarenakan alumni pesantren belum bisa mencukupi;
2) Pramu Kebudayaan dan Pendidikan Dasar & Menengah (Dikdasmen) Pramu ini yang mengelola tenaga guru mulai dari tingkat dasar sampai menengah, yang mana rekrutmen ini melalui jaringan alumni, luar alumni dan juga pengamal wahidiyah;
3) Pramu Ristek dan Dikti adalah pramu yang menangani pendidikan tinggi dikarenakan yang mengatur segala permasalahan sehingga mampu merekrutmen SDM yang mumpuni segala bidang yang ada dengan kebutuhan melalui seleksi yang sangat kuat dan nantinya akan diajukan kepada pengasuh. Dan tenaga pengajar ini rekrutmennya melalui alumni dan luar alumni melalui pengamal wahidiyah, diajukan dengan cacatan untuk dapatnya menjadi SDM yang mampu mengatasi segala bidang.[46]

---

[45] K. Badrul Hamam, SE, MM selaku Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, sekaligus merangkap Departemen Ristek dan Dikti, *Wawancara*, 28 Nopember 2015.
[46] K. Badrul Hamam, SE, MM, *Wawancara*, 30 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rekrutmen tenaga pendidik madrasah diniyah masih banyak mengambil melalui informasi guru-guru yang ada di dalam pesantren, menurut Ust. Muslihin selalu MI Wahidiyah Kedunglo;

> Madrasah ini merupakan salah satu tempat untuk membawa perubahan yang menjadikan harapan agar madrasah wahidiyah bisa berkembang dikarenakan ada satu perubahan kurikulum yang menjadikan peningkatan pesantren dalam rangka untuk membuat pesantren yang berkualitas dan maksimal dalam menempuh ilmunya dipesantren, nantinya akan dapat berkembang dimasyarakat yang mana ilmunya bisa bermanfaat dan menjadikan satu praktek yang positif.[47]

Tabel 4.6 Data Ustadh Madrasah Diniyah Ibtida'iyah Wahidiyah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Strata Dua (S-2)	1 orang	-	1 orang
02	Strata Satu (S-1)	17 orang	7 orang	24 orang
03	Proses S-1	18 orang	8 orang	26 orang
04	SLTA	13 orang	5 orang	18 orang
Jumlah				**69 orang**

Tabel 4.7 Data Ustadh Madrasah Diniyah Tsanawiyah Wahidiyah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Strata Dua (S-2)	1 orang	-	1 orang
02	Strata Satu (S-1)	2 orang	1 orang	3 orang
03	D-III	1 orang	-	1 orang
04	SLTA	2 orang	-	2 orang
Jumlah				**7 orang**

[47] Ust. Muslihin selaku Kepala MI Wahidiyah Kedunglo, *Wawancara*, Kediri, 3 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Data Guru TK Plus dan SDS Wahidiyah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
TK Plus Wahidiyah				
01	Strata Satu (S-1)	-	1 orang	1 orang
02	SLTA	-	6 orang	6 orang
SDS Wahidiyah				
01	Strata Satu (S-1)	-	8 orang	8 orang
02	D-II	1 orang	-	1 orang
01	SLTA	3 orang	2 orang	5 orang
Jumlah				**21 orang**

Tabel 4.9 Data Guru SMP Wahidiyah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Strata Dua (S-2)	2 orang	2 orang	4 orang
02	Strata Satu (S-1)	13 orang	22 orang	35 orang
03	SLTA	2 orang	4 orang	6 orang
Jumlah				**28 orang**

Tabel 4.10 Data Guru SMA Wahidiyah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Strata Dua (S-2)	2 orang	2 orang	4 orang
02	Strata Satu (S-1)	13 orang	22 orang	35 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

04	SLTA	3 orang	2 orang	5orang
Jumlah				**44 orang**

Tabel 4.11 Data Dosen Universitas Wahidiyah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Strata Tiga (S-3)	2 orang	1 orang	3 orang
02	Strata Dua (S-2)	34 orang	24 orang	54 orang
04	Strata Satu (S-1)	28 orang	23 orang	51 orang
Jumlah				**108 orang**

Santri Pesantren Wahidiyah Kedunglo ketika peneliti bertemu dengan Ustadhah Ni'matul Isti Zamaroh, SE, selaku Sekretaris Pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri. Untuk santri tingkat SD 50 % di pesantren dikarenakan masih terlalu kecil jadi belum diwajibkan mondok, sedangkan tingkat SMP sampai Perguruan Tinggi santri tempat di pesantren kurang lebih 93 % mondok yang 7 % nduduk karena rumahnya dekat pesantren. Sedangkan yang abdi ndalem 9 santri istilahnya adalah ngawulo beliau Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Madjid.[48] Dan seleksi santri baru tidak terlalu ketat karena pesantren ini mengharapkan setiap tahunnya santri tambah banyak hingga sampaikan sekarang kurang lebih 2000 santri. Santri juga diwajibkan mengikuti dua kegiatan baik pendidikan agama dan pendidikan umum.

[48] Ustadhah Ni'matul Isti Zamaroh, SE, selaku Sekretaris Pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, *Wawancara*, Kediri, 7 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan kebalikan dari perjalanan KH. Moh. Ma'ruf selaku pendiri pesantren Wahidiyah hanya menerima santri 50 orang dan kalau ada kelebihan di arahkan ke pesantren lirboyo dengan alasan kalau santrinya banyak pendidikannya tidak maksimal. Kata KH. Moh. Ma'ruf kalau santri sedikit ngramutnya gampang, ini yang menjadikan ciri khas beliau mendirikan pesantren.[49]

Wali Santri Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo lebih terkenal dengan sebutan jamaah mujahadah. Dalam mujahadah inilah semua wali santri banyak yang datang untuk mengikuti mujahadah kubro dan juga sowan Kanjeng Romo, karena acara tersebut dapat memberikan daya tarik yang kuat. Dengan adanya mujahadah suatu kegiatan yang sangat besar untuk ma'rifat billah dengan tujuan supaya dekat dengan Allah SWT. Ketika mujahadah berlangsung kalimat yang dibaca "*Fafirru Ilallah*" dengan berkali-kali sampai mengeluarkan air mata, kata salah satu jama'ah yang ikut:

> Orang tua: saya merasa senang dengan adanya mujahadah ini, karena saya merasa yakin dekat Allah, siapa tahu dengan mujahadah semua kebutuhan bisa terpenuhi. Karena ketika saya munajat bisa menangis-nangis sampai mengeluarkan air mata, mungkin dengan air mata itu dapat memberikan pencerahan hati dan belahan jiwa. Memang betul bahwa dengan mujahadah mampu membuka hati dari segala macam bencana dan musibah dari Allah. Ternyata dengan mujahadah bisa ma'rifat billah.[50]

Perlu diketahui, bahwa wali santri disini adalah sebagai pendukung dan pengamal shalawat wahidiyah. Dengan adanya mujahadah bisa memunculkan ide-ide dan gagasa-gagasan yang baru dan bisa menyelesaikan segala persoalan apapun. Dengan dukungan wali santri pesantren ini semakin berkembang dengan baik karena ada bantuan dana semakin tahun berkembang hingga mencapai 63 milyar.

---

[49] K. Badrul Hamam, SE, MM, *Wawancara*, 11 Desember 2015.
[50] Wali Murid, *Wawancara*, 15 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, bahwa dengan adanya stakeholder dalam pesantren akan sangat membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Alasanya apabila lembaga pendidikan pesantren tidak mempunyai stakeholder yang kuat, maka akan mempunyai kesulitan untuk berkembang. Sehingga peran stakeholder mempunyai pengaruh besar untuk menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu. Lembaga pendidikan yang bermutu akan selalu menjadi harapan masyarakat secara luas.

C. Pondok Pesantren Walibarokah LDII Burengan Banjaran Kediri

Pondok Pesantren Walibarokah LDII Burengan Pesantren Kota Kediri[51] dibawah naungan Yayasan Wali Barokah didirikan atas gagasan KH. Nurhasan Al Ubaidah[52] bin KH Abdul Aziz yang ingin menyiarkan agama Islam secara murni, mukhlis berpedoman kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan berlandaskan pada hak dasar kebebasan beragama yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945, maka diperjuangkanlah syiar agama Islam dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai kelanjutan perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, mencapai cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta

[51] Peneliti mengadakan Silaturrahiem ke PP. Walibarokah LDII Kota Kediri yang ditemui oleh Bapak Suparjo salah satu pengurus bagian humas yang menerima dengan baik atas kunjungan peneliti, yang mana memberikan gambaran tentang pesantren Walibarokah, 20 Agustus 2015.

[52] Orang sangat berjasa di pesantren Walibarokah, karena sebagai pendiri yang pertama kali, atas jasa beliau bisa mewujudkan sebuah pesantren yang sekarang berkembang sangat pesat. Hasil *Observasi Peneliti*, pada tanggal, 24 Agustus 2015 di Kantor Walibarokah LDII Kota Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, mutlak diperlukan partisipasi dan peran serta dari segenap lapisan masyarakat Indonesia. Memberikan peningkatan kehidupan beragama serta partisipasi pembangunan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spiritual dan berakhlakul karimah bagi seluruh rakyat Indonesia.

Secara historis pendirian Yayasan Wali Barokah ini diawali pada tahun 1950, saat KH. Nurhasan Al Ubaidah bertabligh ke wilayah Kabupaten Kediri. Dakwahnya dilakukan di sebuah surau milik Mbah Damah yang pada waktu itu dikenal sebagai orang kaya di Desa Burengan, Kecamatan Pesantren, Kabupaten Kediri. Pada waktu itu diadakan pengajian Al Qur'an yang diikuti 25 (dua puluh lima) orang. Berkat kesabaran dan kegigihannya, lambat laun Dia membeli sebuah rumah di jalan Kenari No. 9 yang lokasinya berdekatan dengan surau Mbah Damah (sekarang dikenal sebagai Jalan Letjend. Suprapto gang I/21 Kediri) yang menjadi cikal bakal Pondok Pesantren di Desa Burengan, Kecamatan Pesantren, Kabupaten Kediri dan Desa Banjaran, Kecamatan Kota, Kabupaten Kediri yang akhirnya menjadi sebuah Pondok Pesantren besar bernama Pondok Pesantren Burengan-Banjaran Kediri

Pada akhir tahun 1971 dikarenakan kondisi fisik KH. Nurhasan Al Ubaidah mulai menurun dan sakit yang berkepanjangan, maka pengelolaan Pondok Burengan-Banjaran Kediri diserahkan kepada Yayasan Lembaga Karyawan Islam (Lemkari) di bawah pimpinan Drs Bachroni Hartanto. Pada hari Kamis, tanggal 11 Maret 1982 Dia wafat dan sebagai pengesahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara yuridis, pada tanggal 03 Mei 1983 para ahli waris yang diwakili oleh KH. Abdul Dhohir menyerahkan pengelolaan Pondok Pesantren Burengan-Banjaran Kediri kepada pendiri Lemkari Raden Eddy Masiadi, Drs. Bachroni Hartanto, Soetojo Wirjo Atmodjo BA, Wijono BA, Drs. Nurhasjim yang dalam nota penyerahannya diwakili oleh Drs. Bachroni Hartanto untuk dan atas nama Direktorium Pusat Lemkari, yang saat itu Dia juga sebagai Ketua Pondok Pesantren Lemkari Burengan-Banjaran Kediri.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Lemkari yang selanjutnya diadopsi sebagai nama Yayasan Wali Barokah mengembangkan sarana dan prasarana diantaranya adalah gedung DMC, Gedung Wali Barokah yang dijadikan ruang utama kegiatan belajar mengajar dan Menara menara tertinggi di Indonesia yaitu menara asma'ul-husna (lihat Asmaulhusna, Menara Islam Tertinggi di Indonesia). Sesuai dengan namanya menara ini tingginya 99 (sembilan puluh sembilan) meter dengan kubah/mahkota berlapis emas seberat 60 kg. Menara Asmaul-husna dapat dilihat dari berbagai pelosok kota Kediri. Sebaliknya jamaah Muslim dapat melihat seluruh penjuru kota Kediri dari ketinggian setiap balkon menara. Menara Asma'ul-husna saat ini tercatat sebagai menara Islam tertinggi di Indonesia dan telah menjadi ikon (landmark) Kota Kediri yang sangat menonjol dan indah. Bandingkan dengan Monas Jakarta yang tingginya 132 meter (433 ft). Secara filosofi Menara Asmaul-husna merupakan identitas LDII dan simbol kebesaran dan kebenaran qur'an hadist yang dibawa oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Dengan Badan Hukum : Yayasan Nomor Akta : 08 Tanggal 18 Juni dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor 09 Tanggal 22 September 2010 Disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM tanggal 18 Oktober 2010 Nomor AHU.4294.AH.01.04 Tahun 2010.

Pondok pesantren yang terletak di tengah kota Kediri ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran para santri. Secara umum dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri memiliki kapasitas untuk menampung santri mukim sebanyak sekitar 4.002 orang baik laki-laki sejumlah 2.333 orang maupun perempuan sejumlah 1.769 orang dan sekitar 56 orang pengurus dan guru pondok beserta keluarganya.

Bangunan-bangunan pondok terletak di atas tanah seluas 3,4 hektare yang terdiri dari antara lain: kantor pondok 2 lantai, bangunan parkir 7 lantai, gedung Aula Wali Barokah 3 lantai, Gedung DMC Asrama Putra 50 kamar 3 lantai, Asrama Putri 70 kamar 3 lantai, Masjid Baitil A'la 3 lantai, Menara Asma'ulhusna setinggi 99 meter, bangunan kamar tamu umum pria 2 lantai, kamar tamu umum wanita, kamar tamu Wisma Tenteram, Gedung Pengajian, Kantor Organisasi LDII, bangunan rumah para pengasuh dan pengajar, Unit Kesehatan Pria, Unit Kesehatan Wanita, Dapur Asrama, ruang makan tamu, ruang olah raga fitness, lapangan olah raga tenis lantai, dan berbagai unit bangunan lain seperti dapur kamar mandi, ruang tamu, dan sebagainya.[53] Beberapa dari gedung-gedung itu penggunaanya diresmikan oleh para pejabat negara seperti Gedung Aula wali barokah diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri.

[53] *Observasi*, Kediri, 30 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Kediri tidak memiliki gedung untuk sekolah formal sebab Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Kediri mengkhususkan pada kajian kitab dengan beberapa tambahan pelajaran praktis untuk kehidupan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan tujuan Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Kediri yang memang khusus mencetak para pendakwah Islam. Biasanya mereka yang masuk Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Kediri sudah menyelesaikan pendidikan formal pada tingkat tertentu. Baru setelah mereka lulus Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan Kediri dan bertugas di daerah, maka sebagian mereka ada yang melanjutkan sekolah formal sambil menjadi mubaligh.

Para santri putri (santriwati) dan santri putra (santriwan) dipisahkan dengan menempati gedung yang berbeda, meskipun jaraknya tidak terlalu jauh dan masih satu kompleks. Antara asrama putra dan putri terpisahkan oleh masjid. Namun demikian pada jalan menuju ke masjid dibuat tanda pemisah yang terbuat dari tali antara jalan yang khusus santriwati dan santriwan agar di antara mereka tidak senggol menyenggol atau bertabrakan.

Selain memiliki sarana meja-kursi untuk mengaji sebanyak ± 1.500 unit juga terdapat fasilitas antara lain mobil avanza 4 unit, truk 2 unit, minibus 1 unit, mobil panther 4 unit, ambulance 1 unit dan sepeda motor sebanyak 20 unit. Selain itu, untuk sarana belajar juga disediakan perpustakaan dan fasilitas komputer serta tempat praktek untuk pelajaran ketrampilan seperti menjahit, memasak, dan sebagainya. Selain itu Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri juga memiliki koperasi atau yang disebut Usaha Bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(UB) yang menyediakan berbagai keperluan sehari-hari dan sembako (sembilan bahan pokok). Selain itu juga ada unit UB yang menangani penjualan kitab-kitab yang dibutuhkan oleh para santri dan para peziarah yang datang dari luar kota yang ingin ber-silaturrahim di Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri. Selain disediakan oleh usaha besama (UB), berbagai keperluan ibadah dan pakaian termasuk kitab-kitab juga dijual oleh kios-kios yang dimiliki oleh keluarga pengurus Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri dan Dewan Guru yang tinggal di dalam kompleks Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri. Fasilitas lain adalah tersedianya air minum di dalam dispenser yang dapat digunakan oleh dan untuk kesejahteraan seluruh civitas akademika.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Walibarakah LDII Burengan Kota Kediri, mempunyai harapan dengan adanya Menara Tertinggi di Indonesia yaitu bernama Menara Asma'ul-Husna. Sesuai dengan namanya menara ini tingginya 99 (sembilan puluh sembilan) meter dengan kubah/mahkota berlapis emas seberat 60 kg.[54]

Oleh karena itu, dengan adanya simbol menara asma'ul husna itu pesantren ini, mempunyai harapan dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu: meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang

[54] *Observasi*, Kediri, 20 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah Subhanahu Wa ta'ala.

Bangunan-bangunan pondok terletak di atas tanah seluas 3,4 hektare yang terdiri dari antara lain: kantor pondok 2 lantai, bangunan parkir 7 lantai, gedung Aula Wali Barokah 3 lantai, Gedung DMC Asrama Putra 50 kamar 3 lantai, Asrama Putri 70 kamar 3 lantai, Masjid Baitil A'la 3 lantai, Menara Asma'ulhusna setinggi 99 meter, bangunan kamar tamu umum pria 2 lantai, kamar tamu umum wanita, kamar tamu Wisma Tenteram, Gedung Pengajian, Kantor Organisasi LDII, bangunan rumah para pengasuh dan pengajar, Unit Kesehatan Pria, Unit Kesehatan Wanita, Dapur Asrama, ruang makan tamu, ruang olah raga fitness, lapangan olah raga tenis lantai, dan berbagai unit bangunan lain seperti dapur kamar mandi, ruang tamu, dan sebagainya.[55] Pondok Pesantren Walibarakah Kota Kediri ini tidak memiliki gedung untuk sekolah formal, disebabkan pesantren ini hanya mengkhususkan pada kajian kitab dengan beberapa tambahan pelajaran praktis untuk kehidupan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan tujuan pesantren memang khusus mencetak para pendakwah Islam. Yang mana semua santri yang masuk pesantren rata-rata sudah menyelesaikan pendidikan formal pada tingkat tertentu.

Pondok Pesantren Wali Barokah LDII Kota Kediri, mempunyai visi; Mendidik santriwan-santriwati menjadi da'i-da'iyah yang profesional, berakhlakul karimah, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan

[55] *Observasi*, Kediri, 31 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Sedangkan misinya adalah Meningkatkan kompetensi, dedikasi, loyalitas dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; Menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah, hemat, beretos kerja tinggi, kerukunan, kekompakan dan kerjasama yang baik; Membekali pengetahuan umum dan keterampilan praktis sebagai modal pengembangan diri dan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.[56]

Pesantren Wali Barokah berkeinginan dengan simbol yang luar biasa, yaitu: Menara Asma'ul Husna setinggi 99 m dengan kubah berlapis emas seberat 60 kg. Maka pesantren ini berkeinginan visi dan misi ke depan adalah mendidik santriwan-santriwati menjadi da'i-da'iyah yang profesional, berakhlakul karimah, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Meningkatkan kompetensi, dedikasi, loyalitas dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah, hemat, beretos kerja tinggi, kerukunan, kekompakan dan kerjasama yang baik. Membekali pengetahuan umum dan keterampilan praktis sebagai modal pengembangan diri dan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.[57] Dengan visi dan misi tersebut, pesantren ini bisa mendidik santri minimal bisa menjadi da'i-da'iyah yang akan ditugaskan ke daerah-daerah melalui Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) seluruh Indonesia bahkan juga luar negeri.

---

[56] KH. Drs. Sunarto, M. Si., selaku Ketua Pondok Walibarokah, Burengan Kediri, *Wawancara*, Kediri, 4 September 2015.

[57] KH. Drs. Sunarto, M. Si., selaku Ketua Pondok Walibarokah, Burengan Kediri, *Wawancara*, Kediri, 15 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Wali Barokah berkeinginan sistem pendidikannya yang sangat berbeda sekali dengan dua pesantren lain, yaitu: sistem pendidikan pesantren tradisional plus, artinya pesantren hanya mendalami ilmu-ilmu agama saja yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits.

> Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri mempunyai sistem pendidikan yang tidak sama dengan pesantren-pesantren yang ada di Kota Kediri. Kenapa berbeda, karena pesantren bisa dikatakan pesantren plus maksudnya adalah pesantren ini hanya mengajarkan pengajian kitab-kitab ulama terdahulu tanpa didasari dengan penjenjangan yang ketat. Karena santri yang masuk pesantren rata-rata sudah lulus sekolah formal. Sehingga sistem pendidikan dan pembelajaran menggunakan empat tahapan, yaitu: 1) tahapan persiapan, 2) tahapan pembekalan, 3) tahapan pelatihan, 4) tahapan peningkatan keahlian/keilmuan. Dengan empat tahapan tersebut tidak didasarkan atas penjejangan yang ketat seperti hal sekolah formal, tapi berdasarkan kemampuan kepada santri. Sehingga kemampuan santri tidak sama ada yang cepat tapi juga ada yang lambat, maka dengan adanya tahapan-tahapan sistem pendidikannya akan diukur oleh kemampuan santri masing-masing. Maka dengan sistem empat tahapan itu, semua santri mengikuti tes yang disesuaikan dengan kesiapan santri dan pada tahapan peningkatan keahlian/keilmuan atau tahap akhir diperbolehkan mengikuti tes penugasan, manakala dinyatakan lulus juga akan diterjunkan ke daerah-daerah bertugas sebagai da'i-da'iyah dari Pesantren Walibarakah LDII. [58]

Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang menggunakan sistem pendidikan dengan tipe kombinasi. Kenapa dikatakan kombinasi karena model pembelajaran yang dilakukan bukan hanya pendidikan agama tetapi juga memberikan pendidikan ketrampilan.

Di samping itu juga sistem pendidikan diberikan kepada para santri yang dibekali ilmu-ilmu agama, tetapi juga dibekali ilmu ketrampilan yang disesuaikan dengan bakatnya seperti kerampilan menjahit/bordir, pertukangan batu/kayu, elektronik, perbengkelan, pertanian, dan sebagainya. Dengan

[58] H. Zaenal Mukhid, S. Pd. I. M. Pd. I. *Wawancara*, Kediri, 30 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan setelah mereka lulus dari pondok, semua santri tidak akan menggantungkan diri kepada keluarga dan orang tua, tetapi juga bisa hidup mandiri. Dan memberikan pendidikan kepada anak-anak dengan sistem kelompok.

> Pesantren ini juga mempunyai sistem pendidikan khusus kepada anak-anak yang berbeda juga dengan pesantren lainnya, namanya adalah kelompok Cabe Rawit (usia 5-12 tahun), Menulis Arab, Bacaan Al Qur'an, Tafsir Lambatan Jawa, Tafsir Lambatan Indonesia, Tafsir Cepatan Jawa, Tafsir Cepatan Indonesia, Ujian/ Test, dan Lanjutan/Terampil.[59]

Demikian sistem pendidikan dan pembelajaran yang diajarkan Pondok Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri tidak sama dengan dua pesantren lain, artinya pesantren ini lebih penting mendalami kajian-kajian ilmu-ilmu agama yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Sehingga pesantren ini mempunyai prinsip pesantren tradisional plus dan hanya melaksanakan pendidikan non-formal.

Pesantren Walibarakah LDII berkeinginan dengan lahan yang bertempat di dua kelurahan, yaitu Kelurahan Banjaran dan Burengan tetapi lebih terkenal di Burengan sebagai pusat kegiatan pesantren. Maka dengan lahan dua tempat berkeinginan kedepan sarana dan prasarananya memadahi dan representatif. Dan rata-rata gedungnya luas dan bertingkat serta megah sekali karena begitu besar, apalagi tempat parkirnyapun juga bertingkat. Oleh karena itu, dengan sarana dan media pendidikan yang ada sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren yang sangat penting. Maka pesantren ini kedepan mampu meningkatkan kualitas SDM. Adanya sarana dan

[59] Buku Kurikulum Pondok Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana yang memadahi akan mampu membawa perkembangan pesantren yang lebih baik dan bermutu. Diantaranya pesantren ini mempunyai tempat yang setrategis, gedung yang representatif, dan laboratorium yang memadahi. Dan ternyata pesantren ini juga menyiapkan lapangan olah raga tenis lantai, dan lain-lain untuk mewujudkan bakat dan minat santri selama dalam pesantren.[60]

Sedangkan dalam penelitian ada beberapa gambaran dan paparan data-datanya yang terkait dengan penempatan stekaholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri, yaitu:

KH. Nurhasan selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Walibarakah Kota Kediri yang pertama kali, merupakan pesantren yang tertua di Kediri karena didirikan pada tahun 1951 yang didirikan oleh KH. Nurhasan salah satu tokoh yang kuat, awalnya di kenal dengan pondok LEMKARI kemudian berubah menjadi LDII dan akhirnya dikenal dengan pesantren Walibarakah. Pesantren ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dikarenakan mempunyai model yang tidak sama dengan pesantren lainnya. Maksudnya pesantren ini merupakan milik bersama, artinya perkembangan pesantren dengan menggunakan sistem kerukunan dan kebersamaan. Dengan melihat fenomena yang ada pesantren ini menggunakan tipe kepengurusan secara modern, kata KH. Drs. Sunarto, M.Si. :

> Pesantren ini merupakan milik bersama dalam rangka untuk kebersamaan, yang periodesasinya melalui musyawarah setiap 5 tahun sekali. Dan setiap 1 minggu diadakan sidang pleno mulai dari penasehat/pengasuh, senior dan seksi/departemen untuk evaluasi

[60] *Observasi*, Kediri, 11 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kegiatan mingguan. Sehingga disinilah pesantren ini memiliki kebersamaan dan kerukunan dalam rangka untuk mengembangkan pesantren.[61]

Dengan adanya posisi pengasuh pesantren ini berkeinginan memiliki kebersamaan dan kerukunan yang sangat kuat. Maka kebersamaan dan kerukunan menjadikan momentum sangat kuat dalam menghasilkan kepemimpinan yang tidak monoton, tetapi kepemimpinan secara organisasi atau bisa dikatakan dengan cara pereodisasi lima tahun sekali diadakan pemilihan. Sehingga dengan cara pemilihan ini akan selalu memunculkan pemimpin-pemimpin baru yang akan mampu memenej sebuah pesantren yang membawa perkembangan dan perubahan masa yang akan datang. Pesantren ini juga akan membawa perubahan yang mengikuti perkembangan zaman, dikarenakan pesantren ini dapat dilakukan dengan sistem kerukunan dan kebersamaan antara yang satu dengan yang lain saling memiliki, walaupun demikian juga diantara pengurus ada yang tidak setuju tetapi tipe kepengurusan pesantren ini selalu menggunakan musyawarah untuk mengambil mufakat dalam menentukan segala masalah atau problem yang ada dipesantren. Model Pengasuh Pesantren Walibarakah ini beda dengan pesantren yang lainnya, menurut KH. Drs. Sunarto, M. Si. :

> Alhamdulillah, pesantren walibarokah mempunyai perbedaan dengan pesantren yang lain, karena model kepemimpinan jauh berbeda. Selama saya jadi ketua, sudah banyak perubahan-perubahan tentang manajemen, pendidikan, perkembangan ini merupakan bukti wujud kerukunan dan kebersamaan dalam mengembangkan pesantren secara organisasi. Ternyata dengan melalui musyawarah dan mufakat dapat

[61] KH. Drs. Sunarto, M. Si., *Wawancara*, Kediri, 21 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan organisasi secara bersama-sama sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.[62]

Salah satu caranya untuk mengambil mufakat itu menggunakan musyawarah/rapat mingguan dengan melalui sidang pleno pengurus. Sehingga dengan sidang pleno itu merupakan suatu tempat musyawarah untuk mengambil suatu kebijakan/persetujuan, karena adanya musyawarah evaluasi pesantren sistem pembelajaran mengalami perkembangan dan perubahan atau tidak. Pesantren ini juga bisa dikatakan kepemimpinan yang fleksibel dalam arti luwes dalam mengambil segala kebijakan atau keputusan dalam menyelesaikan kegiatan/program pesantren demi terwujudnya pesantren dalam menghadapi tantangan global dewasa ini.[63]

Pesantren Walibarakah juga mengedapankan sumber daya manusia (SDM) atau guru, pesantren ini merupakan bagian yang sangat penting dalam perjalanan KBM dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Maka kualitas pendidikan yang bermutu akan dapat diukur dengan adanya SDM/guru yang profresional dan memadahi, sehingga salah satu yang dilakukan dipesantren adalah untuk memberikan pendidikan santri-santri tentang ilmu-ilmu agama dan ketrampilan. Dengan dua bekal pendidikan itu santri yang mempunyai prestasi dan kemampuan yang akan direkrut sebagai guru/tenaga pengajar. Biasanya yang sudah dilakukan dipesantren ini melalui ujian kenaikan tingkat atau penugasan kedaerah-daerah. Sehingga para alumni yang sudah mumpuni secara tidak langsung ditarik sebagai tenaga pengajar

[62] KH. Drs. Sunarto, M. Si., *Wawancara*, Kediri, 1 Nopember 2015.
[63] KH. Drs. Sunarto, M. Si., *Wawancara*, Kediri, 15 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan bisa juga diangkat sebagai pengurus pondok pesantren dengan melalui pengkaderan.[64] Dengan demikian, bahwa salah satu cara yang dilakukan pesantren ini untuk merekrutmen Guru/SDM dapat melalui tes santri atau penugasan santri kedaerah-daerah, sehingga pada waktu penugasan itu santri-santri ada yang mempunyai kompetensi atau prestasi. Maka santri yang mempunyai kompetensi/prestasi itu dapat dijadikan sebagai figur untuk menjadi tenaga pengajar atau asisten.

> Hasil interview : Bahwa semua tenaga pengajar merupakan bagian dari pesantren yang mampu menyampaikan materi/kurikulum yang telah ditentukan, sehingga rekrutmen guru ini melalui penugasan para santri ke daerah-daerah yang menyampaikan di hadapan masyarakat. Maka itulah yang menjadikan patokan santri diangkat menjadi seorang guru karena prestasinya selama di penugasan berhasil.[65]

Pesantren Walibarakah juga mempunyai tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi/prestasi kemampuan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan biaya kuliah fifti-fifti, artinya ketika melanjutkan study yang lebih tinggi dapat bantuan dari pesantren. Dan pesantren juga memberikan kebebasan santri yang berprestasi untuk melanjutkan ke janjang yang lebih tinggi baik mulai dari S1, S2 dan S3. Oleh karena itu, dengan adanya SDM yang berkualitas akan membawa perkembangan pondok pesantren ke depan lebih baik dan profesional.

Tabel 4.12 Data Ustadh/Pengajar Pesantren Wali Barokah

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Strata Tiga (S-3)	3 orang	-	3 orang

[64] KH. Drs. Sunarto, M. Si., *Wawancara*, Kediri, 30 Nopember 2015.
[65] Pengurus, *Wawancara*, Kediri, 15 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

02	Strata Dua (S-2)	3 orang	1 orang	4 orang
03	Strata Satu (S-1)	26 orang	5 orang	31 orang
04	SLTA	6 orang	5 orang	11 orang
05	SLTP	5 orang	1 orang	6 orang
06	SD	1 orang	-	1 orang
Jumlah				**56 orang**

Tabel 4.13 Data Ustadh Sesuai Kelas Pesantren Wali Barokah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Tahap Persiapan			
	* Pegon	2 orang	3 orang	5 orang
	* Bacaan	4 orang	4 orang	8 orang
02	Tahap Pembekalan			
	* Lambatan	7 orang	-	7 orang
	* Cepatan	6 orang	-	6 orang
	* Tambahan	6 orang	3 orang	9 orang
03	Tahap Pelatihan			
	* Ujian	6 orang	-	6 orang
	* Penerapan	5 orang	-	5 orang
04	Tahap Peningkatan Keilmuan			
	* Hadits Besar/ Kutussittah	4 orang	-	4 orang
	* Bahasa Arab	4 orang	-	4 orang
	* Tahfidhul Qur'an	4 orang	-	4 orang
Jumlah				**58 orang**

Pesantren Walibarakah ini ada keunikan tentang santri yang masuk pondok pesantren bisa setiap hari atau setiap waktu, artinya pesantren ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka kapanpun bisa masuk artinya pesantren tidak mengenal yang namanya tahun ajaran baru, sehingga santri masuk pesantren setiap saat atau setiap waktu bisa. Yang mana rekrutmen santri berasal dari berbagai daerah atau dikirim langsung oleh takmir-takmir masjid maupun para jamaah yang secara sukarela ingin memperdalam secara efektif tentang ilmu agama di pondok pesantren. Para santri yang telah menamatkan pelajaran langsung ditugaskan oleh pondok untuk mengabdikan ilmunya di masjid-masjid yang memang membutuhkan. Seperti diketahui bahwa masjid-masjid ini merupakan suatu unit komunitas terkecil yang sebetulnya secara langsung memiliki umat. Oleh karena itu para takmir masjid ini sebetulnya yang mengetahui secara pasti apakah mereka membutuhkan tambahan mubaligh atau tidak.

> Pondok Pesantren Walibarokah LDII Kota Kediri sangat berbeda dengan pesantren yang lain, dikarenakan penerimaan siswa/santri tidak mengenal waktu alias saat bisa dilakukan. Kenapa dikatakan tidak mengenal waktu, karena siswa/santri berasal dari seluruh penjuru. Pesantren ini juga tidak memiliki pendidikan formal, kenapa ! karena pesantren ini khusus menangani pesantren tradisional plus, sehingga santri/siswa yang masuk sudah lulus sekolah formal. Menurut sekretaris pondok, santri yang masuk pesantren melalui dua jalur, yaitu: 1) Pengiriman santri baru melalui organisasi yang disebut Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) baik DPP, PC dan PAC, sehingga dengan melalui organisasi ternyata lebih cepat untuk mengirimkan santri masuk pesantren dan biaya masuk pesantren sepenuhnya ditanggung oleh pengurus daerah; 2) Warga murni yang betul-betul masuk pesantren, sehingga biaya mandiri alias ditanggung oleh orang tua.[66]

Oleh karena itu, santri merupakan ujung tombak dari pesantren sebagai salah satu peran yang sangat besar sehingga bisa berkembang dan berjalan dengan baik dan berkualitas. Dikarenakan santri juga sebagai salah

[66] Ust. Daud selaku Sekretaris Pondok, *Wawancara*, Kediri, 30 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu stakeholder pesantren dalam rangka meningkatkan pendidikan pesantren yang bermutu dan berkualitas.

Dengan demikian, bahwa adanya gambaran obyek penelitian dan paparan data-data diatas, dapat menjadikan acuan dalam pembahasan penelitian ini, sehingga pembahasan ini nantinya bisa akurat dan valid dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren dan penempatan stakeholder Pesantren Ar-Risalah Lirboyo, Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor, dan Wali Barokah Burengan di Kota Kediri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Yang jelas dari ketiga pesantren itu mempunyai ciri khas, karakter dan keunikan yang berbeda terhadap upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan juga pengaruh stakeholder setiap pesantren mempunyai keinginan dan daya tarik yang tidak sama. Artinya tiga pesantren tersebut mempunyai keunggulan dan kelebihan yang berbeda pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satu hal yang menyolok adalah bahwa fasilitas-fasilitas tersebut di atas tampak bersih dan terawat serta tidak terkesan adanya kekumuhan yang secara umum merupakan salah satu ciri khas dari pondok pesantren. Hal ini barangkali tidak luput dari peran seksi Kebersihan pondok yang dapat memberdayakan segala sumber daya yang ada di kampus.

1. **Visi dan Misi**

Visi dan misi Pondok Pesantren Walibarokah LDII Kota Kediri, yaitu ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi ;

Mendidik santriwan-santriwati menjadi da'i-da'iyah yang profesional, berakhlakul karimah, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Misi ;

i. Meningkatkan kompetensi, dedikasi, loyalitas dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
ii. Menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah, hemat, beretos kerja tinggi, kerukunan, kekompakan dan kerjasama yang baik;
iii. Membekali pengetahuan umum dan keterampilan praktis sebagai modal pengembangan diri dan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.[67]

2. **Sistem pendidikan**[68]

KBM Pesantren Walibarokah LDII ketika ada Kunjungan PW. LDII Banda Aceh

[67] KH. Drs. Sunarto, M. Si., selaku Ketua Pondok Walibarokah, Burengan Kediri, *Wawancara*, 24 Agustus 2015.
[68] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zaenal Mukhid, S. Pd. I. Pada tanggal, 3 September 2015 Jam. 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pendidikan adalah di samping para santri menerima pelajaran ilmu-ilmu agama, mereka juga diberi bekal ketrampilan sesuai dengan bakatnya seperti kerampilan menjahit/ bordir, pertukangan batu/ kayu, elektronik, perbengkelan, pertanian, dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan setelah mereka lulus dari pondok tidak akan menggantungkan diri kepada keluarga dan orang tua, tetapi dapat hidup mandiri.

Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri tidak didasarkan atas penjejangan yang ketat sebagaimana sekolah formal. Misalnya dalam hal penerimaan santri tidak ada batasan waktu. Setiap bulan Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri dapat menerima santri baru atau bahkan setiap hari. Sebaliknya setiap saat Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri juga meluluskan santri-santrinya tergantung dari kesiapan para santri untuk menjalani test kelulusan, baik kelulusan masing-masing tingkat maupun kelulusan akhir. Dengan demikian pada dasarnya sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri ini meskipun dilaksanakan secara klasikal berdasarkan kelompok pembelajaran tetapi sesungguhnya bersifat individual. Bagi santri yang merasa sudah mampu dapat sewaktu-waktu mengajukan untuk test kelulusan tingkat ataupun test kelulusan akhir.

Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri merupakan ‘pondok tradisional plus’. Dalam hal ini santri tidak hanya diberi pelajaran ilmu agama saja tetapi juga dibekali ketrampilan sehingga bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercipta sumber daya manusia yang trampil dan mandiri yang dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan. Secara umum dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan di pondok pesantren ini bersifat non formal. Dalam hubungan ini, sistem pendidikan tidak mengenal adanya tingkatan formal dan akhir tahun ajaran. Para santri dikelompokkan atas dasar spesialisasi kitab dan daya serap ilmu yang diajarkan. Setiap santri yang sudah merasa siap dapat mengajukan ujian untuk memperoleh kelulusan.

Ada berbagai kelompok pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi masing-masing santri mulai dari kelas anak-anak, pemula, hingga kelas untuk persiapan ujian. Paling tidak ada sembilan kelompok pembelajaran yaitu Cabe Rawit (usia 5-12 tahun), Menulis Arab, Bacaan Al Qur'an, Tafsir Lambatan Jawa, Tafsir Lambatan Indonesia, Tafsir Cepatan Jawa, Tafsir Cepatan Indonesia, Ujian/ Test, dan Lanjutan/Terampil.

Pada kelompok pembelajaran Cabe Rawit, pelajaran yang diberikan adalah hafalan doa-doa salat, praktek salat, hafalan doa harian, thoharoh, menulis huruf Arab dan Pegon, pendidikan akhlak. Pada kelompok pembelajaran Menulis Arab diajarkan mata pelajaran menulis huruf Hijaiyah, menulis Pegon, materi Pegon. Adapun kelompok pembelajaran Bacaan Al Qur'an diberi pelajaran tajwid dan materi bacaan. Sementara itu kelompok pembelajaran Tafsir Lambatan Jawa memberikan pelajaran kajian Al Qur'an dan Hadits dalam bahasa Jawa yang disertai dengan materi kelompok lambatan, sedangkan kelompok Tafsir Lambatan bahasa Indonesia diberikan dalam bahasa Indonesia. Demikian juga kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran cepatan baik bahasa Jawa maupun Indonesia materinya sama hanya saja disampaikan dalam bahasa Indonesia dengan ditambah materi kelompok cepatan.

Peneliti dengan Bapak KH. Drs. Sunarto, M. Si.
Selaku Ketua PP Walibarokah LDII ketika memberikan penjelasan tentang cara pembelajaran Kitab Ibnu Nasa'i dengan bahasa Indonesia

Sementara itu kelompok pembelajaran ujian/test (tiga bulan) memberikan pelajaran lebih komprehensif yaitu: bacaan Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Metode Dakwah, Manajemen, Penyuluhan Hukum, Penyuluhan Kesehatan, dan Keputrian. Adapun kelompok pembelajaran Terampil/ Lanjutan berlangsung selama 1 tahun dengan mendapatkan materi Tafsir Kutubussitah (Kajian enam hadits sahih).

3. **Sarana dan Prasarana**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu peningkatan mutu pendidikan pesantren adalah melalui sarana dan prasarana pendidikan, sehingga pesantren akan mampu meningkatkan kualitas SDM, oleh karenanya, harus didukung dengan beberapa hal, antara lain sebagai berikut :

1) Memiliki tanah seluas 3,4 hektare
2) Kantor 2 lantai yang representatif
3) Bangunan parkir 7 lantai
4) Gedung/Aula 3 lantai
5) Gedung DMC asrama putra 3 lantai, 50 kamar
6) Gedung DMC asrama putri 3 lantai, 70 kamar
7) Masjid Baitil A'la 3 lantai
8) Menara Asma'ul Husna setinggi 99 m
9) Kamar tamu laki-laki 2 lantai
10) Kamar tamu wanita
11) Kamar tamu Wisma Tentrem
12) Gedung pengajian
13) Kantor organisasi LDII
14) Rumah dinas pengasuh dan pengajar
15) Unit kesehatan laki-laki
16) Unit kesehatan wanita
17) Perpustakaan
18) Dapur asrama
19) Ruang makan tamu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20) Lapangan olah raga fitnes

21) Lapangan olah raga tenis lantai, dan lain-lain.[69]

Gedung Pesantren Walibarokah LDII yang dipergunakan untuk kegiatan KBM

Demikian, gambaran obyek penelitian secara umum Pondok Pesantren Walibarokah LDII Kota Kediri, yang menjadi salah satu bahan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

[69] Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pengurus pondok, 7 September 2015 Jam. 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, adalah pesantren yang mengedapankan pendidikan pesantren (*salaf*) dalam arti dengan menggunakan kurikulum pesantren, walaupun juga ada pendidikan umum (*khalaf*) kurikulum yang digunakan dengan berlandaskan Sisdiknas, sehingga pesantren ini membuka pendidikan umum SMP dan SMA. Disamping itu, pesantren ini juga mempunyai prinsip-prinsip yang berbeda dengan pesantren lainnya, yaitu berakhlak mulia dan membentuk pribadi luhur yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah (Aswaja).

Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Lirboyo Kota Kediri memandang Pondok Pesantren Lirboyo (induk) Kota Kediri perlu adanya unit/bagian yang dapat memunculkan sebuah pesantren yang menampung santri mondok dan sekaligus bukan hanya mendapatkan ilmu-ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahaun dan sains/teknologi. Sehingga melihat semacam itu, pengasuh mempunyai niatan yang tulus dan ikhlas karena Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saya adalah menantu dari dzurriyah pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri, yang sebelumnya saya sebagai santri (gus ma'roef) di pondok pesantren lirboyo kota kediri selama 17 tahun lamanya. Seteleh menikah dengan putri KH. Moh. Anwar Mansur yang bernama Ning Aina Ainul Mardliyah mempunyai keinginan untuk mandiri dengan mendirikan rumah yang sangat sederhana dan kecil hanya untuk keluarga kecil. Akhirnya beberapa tahun kemudian setelah menikah terus di-ihramkan sekalian oleh KH. Moh. Anwar Mansur sebagai orang tua, waktu itu berada di masjidil haram ketika munajat/berdo'a melihat anak-anak kecil disana, setelah itu pulang dari sana mempunyai hasrat/keinginan pingin mempunyai pesantren kecil-kecilan. Tak lama kemudian pulang dari ihram setelah 1 minggu di rumah ada orang tua dan anak kecil, bahwa orang tua tersebut kepengin anaknya mondok, tapi ibu nyai masih ragu-ragu apa mungkin bisa, akan tetapi kyai mohon diterima saja, ada orang jauh-jauh datang mau mondokkan anaknya kok gak diterima kan kasihan, akhirnya sama bu nyai menerima sebagai santri yang pertama kali yaitu bernama zainal abidin. Tidak lama kemudian 1 tahun ke depan mendapat tambahan santri sejumlah 17 santri dengan pendidikan al-Qur'an selama 24 jam yang berdiri pada tahun 1996.[70]

Setelah melaksanakan ihram muncul ide atau gagasan yang baru untuk mempunyai harapan agar nantinya di Lirboyo ini ada salah satu pesantren yang mengajarkan pendidikan agama dan umum. Pendidikan tersebut yang dapat menggabungkan pendidikan *salaf* dan *khalaf*. Karena kalau kita lihat banyaknya kemerosotan agama dan bangsa dalam segala aspek, khususnya akhlak dan keilmuan.

> Pada awalnya istilah salafiȳ terpadu ini adalah ketika Pondok Pesantren Ar-Risalah mengadakan acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW mengundang salah satu Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' untuk mengisi acara tersebut yang bernama KH. Manarul Huda. Ketika selesai acara kyai itu mempunyai ide atau gagasan bahwa sebaiknya pondok ini yang pas adalah Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu kepada KH. Moh. Ma'roef Zainuddin dan Nyai. Hj. Aina Ainul Mardliyah selaku pengasuh, secara langsung beliau berdua menjawab Injih kiai. Sepertinya pemberian nama Salafiȳ Terpadu adalah cocok dengan angan-angan pengasuh. Dengan alasan bahwa

[70] KH. Moh. Ma'roef Zaenuddin, *Wawancara*, Kediri, 15 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dalam sistem pendidikannya adalah menggabungkan antara pendidikan pesantren (*salaf*) dan pendidikan umum (*khalaf*).[71]

PPST Ar-Risalah mempunyai keinganan yang kuat untuk mencetak santri yang berhaluan beraqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah yang mampu bersaing secara global. Dengan harapan kedepan menjadi salah satu wadah yang menyumbangkan tenaganya untuk membentuk insan yang berilmu tinggi, berwawasan luas, serta dapat mengembangkan potensi generasi muda Islam menjadi insan berpendidikan yang tetap memegang teguh Aqidah Ahlus Sunnah wal jama'ah yang berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

Melihat paparan data-data diatas, dapat dilakukan tiga hal yang terkait dengan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Ar-Risalah Salafȳ Lirboyo Kota Kediri, yaitu:

Pertama, PPST Ar-Risalah berkeinginan mengedepankan visi dan misi adalah Membentuk Pribadi Luhur yang Jujur Berdasarkan Akhlaqul Karimah beraqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah yang mampu bersaing secara global.[72] Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang mulia dan berharga, lembaga pendidikan berpotensi mampu mencetak generasi bangsa, berpikir cerdas dan maju yang siap bersaing di tengah masyarakat modern dengan didasari akhlaqul karimah. Inilah yang menjadikan dasar visi dan misi PPST Ar-Risalah. Sebagai lembaga pendidikan yang mulia dan berharga, berpotensi yang mampu mencetak generasi bangsa, berpikir cerdas dan maju yang siap bersaing di tengah masyarakat modern dengan didasari akhlakul

[71] Ibid.
[72] Buku Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karimah beraqidah Ahlus Sunnah Wal-Jamaah. Dan juga mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh akhlakul karimah beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, dan mengembangkan kepribadian Rasulullah SAW dalam empat sifat, yaitu; *Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah*.[73] Dengan visi dan misi tersebut diatas, bahwa pondok pesantren sekarang adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan yang harus mempunyai daya tarik atau visi dan misi yang jelas. Dengan penuh angan-angan atau harapan-harapan yang kuat, maka dengan salah satu upaya pesantren ini nantinya akan menjadi kebanggan masyarakat secara luas.

Kedua, PPST Ar-Risalah berkeinginan mengedepankan sistem pendidikan yang tidak sama dengan pesantren induk, artinya pengasuh berkeinginan yang kuat untuk mendirikan pesantren dengan tujuan menggunakan dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan *salaf* dan pendidikan *khalaf*. Artinya dengan dua sistem pendidikan tersebut nantinya merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat mengolah atau memenej antara pendidikan *salaf* dan *khalaf*. Perpaduan dua ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum yang dapat membekali para santri yang terjun ke masyarakat dan mampu mengatasi segala masalah atau problem yang sedang terjadi di era globalisasi. Adapun Pondok Pesantren ini mempunyai tiga sistem

[73] Hj. Aina Ainul Mardliyah, *Wawancara*, Kediri, 23 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, yaitu; Pendidikan Al-Qur'an,[74] Pendidikan Diniyah,[75] dan Pendidikan Umum.[76]

Oleh karenanya, dengan adanya tiga sistem pendidikan tersebut, PPST Ar-Risalah membentuk lembaga yang spesifik pada tiap-tiap pendidikan, guna mengoptimalkan pengelolaan pendidikan untuk mencetak santri yang benar- benar berkualitas. Pendidikan agama (*salaf*) ini menggunakan kurikulum pesantren murni dan jauh berbeda dengan pesantren lirboyo induk dengan tujuan tidak akan menghilangkan ciri khas pesantrennya, maka untuk kurikulum yang diterapkan pesantren mempunyai beberapa standar dalam rangka untuk meningkatkan kaulitas hasil lulusan. Yang mana pendidikan al-Qur'an dilaksanakan setelah jamaah shubuh sampai jam 06.00 dan pendidikan Diniyah dilakanakan pada sore hari jam 15.00-17.30 WIS.

Sedangkan Pendidikan umum (*khalaf*) ini dimaksudkan untuk melengkapi dan mengembangkan potensi santri dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang mana pendidikan umum ini menggunakan Kurikulum pendidikan tingkat SMP dan SMA mengikuti kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan BNSP dengan menambah Bahasa Arab untuk semua tingkatan dan Bahasa Jepang untuk tingkat SMP, Bahasa Mandarin untuk tingkat SMA. Sehingga pendidikan umum diselenggarakan pada pagi hari pukul 07.00 hingga pukul 11.40 WIS.[77]

---

[74] Ustadz Ainul Yaqin salah satu pengajar MQA, *Wawancara*, Kediri 5 September 2015
[75] Kepala MDA, *Wawancara*, Kediri, 10 September 2015
[76] Pengurus PPST Ar-Risalah Lirboyo Kediri, *Wawancara*, Kediri, 15 September 2015
[77] Moch. Ichsan selaku Ketua Pondok, *Wawancara*, Kediri, 20 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti wawancara secara langsung di PPST Ar-Risalah, bahwa pesantren ini memiliki tiga pendidikan yang wajib ditempuh oleh semua santri, yaitu pendidikan al-Qur'an, pendidikan Diniyah dan pendidikan Umum serta ada tambahan ekstra kurikuler. Dengan tiga pendidikan tersebut semua santri harus mampu memenej waktu yang telah ditentukan supaya bisa mengikuti kegiatan di pesantren dengan sungguh-sungguh. Sehingga dengan ketekunan santri yang menjadikan salah satu tujuan dan harapan pengasuh adalah supaya apa, agar nantinya lulusan PPST Ar-Risalah betul-betul ahli ilmu agama dan ilmu umum.[78] Kalau dilihat dari keberadaan PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri,[79] sebagai lembaga pendidikan Islam telah mampu mencerdaskan kehidupan bangsa yang diakui oleh masyarakat. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, maka pondok pesantren membutuhkan SDM yang berkualitas dan bermoral dengan dasar kurikulum pesantren *salaf* yang menjadikan bekal kehidupan bermasyarakat.

---

[78] Pengasuh PPST Ar-Risalah, *Wawancara*, Kediri, 20 September 2015.

[79] Pengasuh, *Wawancara*, Secara singkat bahwa pengasuh adalah salah satu menantu dari dzurriyah pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri, yang sebelumnya sebagai santri(gus ma'roef) di pondok pesantren lirboyo kota kediri selama 17 tahun lamanya seteleh menikah akhirnya mandiri dengan mendirikan rumah yang sangat sederhana dan kecil hanya untuk keluarga kecil, beberapa tahun kemudian beliau KH. Ma'ruf Zainuddin dan Hj. Aina Ainul Mardliyah (Pengasuh PP. Ar-Risalah Lirboyo Kediri) di-ihramkan sekalian oleh KH. Moh. Anwar Mansur sebagai orang tua, waktu itu berada di masjidil haram ketika munajat/berdo'a melihat anak-anak kecil disana, setelah itu pulang dari sana mempunyai hasrat/keinginan pingin mempunyai pesantren kecil-kecilan. Tak lama kemudian pulang dari ihram setelah 1 minggu dirumah ada orang tua dan anak kecil, bahwa orang tua tersebut kepengin anaknya mondok, tapi ibu nyai masih ragu-ragu apa mungkin bisa, akan tetapi kyai mohon diterima saja, ada orang jauh-jauh datang mau mondokkan anaknya kok gak diterima kan kasihan, akhirnya sama bu nyai diterima sebagai santri yang pertama kali yaitu bernama zainal abidin. Tidak lama kemudian 1 tahun kedepan mendapat tambahan santri sejumlah 17 santri dengan pendidikan al-Qur'an selama 24 jam yang berdiri pada tahun 1996, Kediri, 25 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, PPST Ar-Risalah berkeinginan mengedepankan sarana dan prasarana yang memadahi karena merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai salah satu bagian dalam dunia pendidikan untuk menunjang kesuksesan KBM berlangsung. Sarana dan prasarana pendidikan PPST Ar-Risalah yaitu: Musholla, Asrama, Ruang/kelas, Kantor Pengurus Pondok, Kantor Administrasi, Audotorium, Perpustakaan, Ruang English Center (EC), Ruang Kesenian/Ketrampilan, Ruang UKS, Ruang Makan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Kimia/Fisika, Laboratorium Biologi, Studio Radio FM, Tamanisasi, Lapangan Olah.[80]

Setelah peneliti mengadakan pengamatan secara matang, ternyata dengan adanya gedung dan fasilitas pendidikan yang representatif, maka pesantren ini mempunyai daya tarik kepada masyarakat. Sarpras merupakan bagian dari fasilitas untuk meningkatkan pendidikan dalam rangka untuk mengikuti perkembangan zaman. Sehingga pesantren ini nantinya akan dapat menjadikan pilihan utama dari orang tua untuk menyekolahkan anak masuk ke lembaga pendidikan pesantren dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang representatif dan memadahi.

PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri penempatan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan figure/tokoh yang kuat, terutama adalah seorang kiai/pengasuh pada lembaga pendidikan. Karena dengan adanya figure/tokoh yang kuat pesantren harus mempunyai rasa optimis, keyakinan, percaya diri, serta pantang menyerah. Oleh karena

[80] Peneliti, *Observasi*, Kediri, 8 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, modal awal yang harus ditanamkan dalam mengembangkan pesantren adalah harus mampu merefleksikan konsep, teori pendidikan, manajemen mutu pendidikan, sehingga nantinya dapat ditemukan stakeholder pesantren yang betul-betul menjadi harapan dan kebanggan masyarakat secara luas.

Melihat kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan maka perlu dibutuhkan tenaga pendidik yang mempunyai SDM berkualitas dan profesional serta berakhlaqul karimah. Untuk itu, sebagai wujud cita-cita turut memajukan bangsa, sehingga PPST Ar-Risalah menyelenggarakan pendidikan terpadu antara pendidikan *salaf* dan *khalaf* dengan menggunakan kurikulum pesantren dan pendidikan umum mengikuti kurikulum BSNP. Dengan harapan bahwa semua santri memakai bahasa Arab dan Inggris dan tingkat SMP ditekan dengan bahasa Jepang dan untuk tingkat SMA ditekan dengan bahasa Mandarin, dan sekaligus mampu mambaca dan memahami kitab *salaf* agar nantinya bisa diterapkan ditengah-tengah masyarakat.

Dalam paparan data-data diatas, dapat dilihat ada empat unsur yang terkait dengan penempatan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kediri, yaitu:

Pertama, Pengasuh PPST Ar-Risalah Lirboyo Kediri berkeinginan kedepan pesantren ini mampu mengembangkan potensi generasi muda Islam menjadi manusia berpendidikan dan berakhlaq mulia serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk pribadi luhur yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah. Sehingga beliau dawuh :

> PPST Ar-Risalah dalam memajukan pesantren ada empat kriteria, yaitu : Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah. Sehingga dengan kriteria tersebut nantinya pesantren ini dapat diteruskan oleh generasi-genarasi beliau untuk melanjutkan pesantren, agar kedepan dapat lebih eksis untuk menghadapi tantangan era globalisasi. Maka dengan tantangan yang berat pengasuh akan lebih semangat dan *fastabiqul khoirat*.[81]

Dengan demikian, bahwa kaderisasi pesantren sangat dibutuhkan dalam mengelola lembaga pendidikan, pemimpin lembaga harus mempunyai tanggungjawab yang besar dan semangat yang tinggi, serta pantang menyerah. Oleh karenanya, modal awal yang harus ditanamkan sebagai seorang pemimpin, bagaimana mampu merefleksikan sebuah konsep dan teori yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan, sehingga diperlukan manajemen mutu pendidikan pesantren. Sehingga nantinya dapat ditemukan pesantren yang betul-betul menjadi harapan masyarakat

Kedua, PPST Ar-Risalah merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan lembaga pendidikan dari pondok lirboyo induk, yang mana PPST Ar-Risalah berikhtiar untuk menyelenggarakan pendidikan terpadu antara *salaf* dan *khalaf*. Maka untuk itu, dengan adanya pendidikan *salaf* dan *khalaf* tersebut, PPST Ar-Risalah merekrut tenaga pengajarnya dari alumni-alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri (induk) untuk menjadi

[81] KH. Moh. Ma'roef Zainuddin, *Wawancara*, Kediri, 25 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru pendidikan *salaf*nya[82] yaitu lembaga pendidikan diniyah dan lembaga pendidikan al-Qur'an, dikarenakan beliau mempunyai prinsip :

> Kami mempunyai keingingan bahwa pendidikan salafnya, kita ambilkan dari para alumni yang sudah lulus Pondok Pesantren Induk Lirboyo, masalah para alumni induk sudah dipandang mampu untuk mengajarkan kitab kuning dalam rangka untuk membekali ilmu-ilmu agama sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Sehingga dengan kajian kitab-kitab yang disampaikan oleh alumni aliyah MHM lirboyo induk akan mampu mengantarkan para santri belajar tentang makna gandul yang terdapat dalam beberapa kitab-kitab yang diajarkan. Dengan bekal itulah saya yakin bahwa nantinya para santri akan mampu terjun ke masyarakat dengan bekal kitab kuning yang mumpuni, sehingga mampu menghadapi model apapun yang ada di masyarakat.[83]

Sedangkan pendidikan *khalaf* atau lembaga pendidikan umumnya merekrut guru-guru dari luar pesantren dengan melalui sistem seleksi untuk menentukan tenaga pengajar sesuai dengan bidang atau keahliannya. Kenapa kami butuh guru dari luar pesantren, dawuhnya :

> Semenjak kami membuka pesantren ini, keinginan saya adalah bukan hanya pesantren murni tetapi juga ada pendidikan umumnya. Kenapa ! Karena kalau saya lihat bahwa pesantren lirboyo kok mulus gitu aja, sehingga biar tahu tentang dunia luar atau dikatakan tidak pernah menerima pendidikan umum sama sekali. Dengan memandang semacam itu, saya dan abahnya bagaimana kalau pesantren kita ini ya agama juga umum, yang mana nantinya bisa memadukan pendidikan pesantren dan umum. Kalau begitu kita butuh tenaga atau guru umum yang mumpuni untuk lembaga pendidikan pesantren kita, oleh karenanya dengan kebutuhan itu kita harus membuka atau merekrut guru-guru dari luar karena yang jelas kita tidak punya bidang umum. Akhirnya dengan itulah PPST Ar-Risalah membutuhkan tenaga guru dari luar untuk memenuhi kebutuhan dari segala bidang yang ada.[84]

---

[82] Ust. Zainal, *Wawancara*, Kediri, 21 Oktober 2015. Ketika mengajarkan materi kitabnya terkait masalah atau bab wudlu.. Kesucian itu sangat penting mana kala dikaitkan dengan masalah sholat atau praktek dalam kehidupan setiap harinya, setelah diterangkan santri beri waktu untuk tanya jawab.

[83] Nyai. Hj. Aina Ainul Mardliyah, *Wawancara*, Kediri, 26 Oktober 2015.

[84] Nyai. Hj. Aina Ainul Mardliyah, *Wawancara*, Kediri, 30 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikarenakan dengan adanya pengambilan guru dari luar pesantren dengan harapan dapatnya memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Di samping itu, PPST Ar-Risalah juga mendapatkan guru bantu dari luar negeri yaitu Jepang dan China. Ternyata adanya guru bantu tersebut menambah kemajuan dari PPST Ar-Risalah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan juga dapat mengantarkan para santri untuk menjuarai beberapa lomba/olimpiade baik tingkat daerah sampai tingkat nasional bahkan tingkat internasiol dan dunia. Di samping itu, PPST Ar-Risalah dengan perkembangan yang sangat pesat, maka mempunyai keinginan pesantren ini berbeda dengan pesantren yang lain, dalam meningkatkan KBM PPST Ar-Risalah diperlukan adanya study banding ke luar negeri dalam rangka untuk mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan. Akhirnya, pengasuh mempunyai keinginan untuk memajukan lembaga pendidikan pesantren, beliau dawuh :

> Ternyata setelah mengadakan study banding diluar negeri PPST Ar-Risalah mendapatkan pencerahan yang luar biasa dengan mendapatkan beberapa pengalaman. Dengan pencerahan itu, gimana ya caranya mendapatkan guru dari luar negeri. Tidak lama kemudian pesantren ini mendapatkan kehormatan yaitu kunjungan dari Jepang dan China. Akhirnya dengan kunjungan dua negara itu, pesantren ini mendapatkan kehormatan lagi karena dua negara tersebut siap membantu perkembangan pendidikan Ar-Risalah, sehingga dari dua negara itu mempunyai dua bahasa yaitu bahasa jepang dan mandarin. Dengan demikian, bahasa jepang dimasukkan kurikulum pada tingkat SMP, dan bahasa Mandarin dimasukkan kurikulum pada tingkat SMA, sehingga dengan guru bantu dari dua negara dapat membantu prestasi santri-santri Ar-Risalah.[85]

[85] Nyai. Hj. Aina Ainul Mardliyah, *Wawancara*, Kediri, 6 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya bantuan tenaga guru dari luar negeri ternyata membawa perubahan dan perkembangan pesantren dalam menghadapi tantangan zaman. Disamping itu juga dengan pengalaman study banding ke luar negeri membawa dampak positif untuk kemajuan pesantren. Akhirnya lambat laun pesantren ini dikenal dan dipercaya masyarakat.

Ketiga, PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri merupakan bagian dari Pondok Pesantren Lirboyo Induk atau bisa dikatakan bagian unit dari pondok induk, sehingga menginginkan dapatnya mengelola sebuah lembaga pendidikan Islam dengan harapan santri-santri yang masuk pesantren ini mempunyai kualitas dari pada pesantren lainnya. Sehingga pesantren mempunyai yang tidak sama dengan pesantren lainnya. Dikarenakan model cara penerimaan santri baru melalui uji kompetensi bidang dalam arti melalui beberapa test yang harus dilalui oleh santri baru, sehingga seleksi santri baru sangat ketat. Salah satu diantaranya materi test sebagai berikut: 1) Kemampuan berpikir; 2) Psikotes; 3) Kesehatan, dan 4) IP rata-rata 7 untuk santri baru masuk SMP & SMA. Yang menarik dari pesantren adalah santri baru masuk dengan sistem paket, maksudnya masuk pesantren harus sampai pendidikan pesantren dan pendidikan umum dengan ikatan kontrak didepan menggunakan materei 6.000. dan rata-rata santri yang masuk pesantren banyak dari luar kota kediri.[86]

Keempat, PPST Ar-risalah bahwa Wali Santri adalah salah satu stakeholder yang mampu mendukung adanya pesantren ini, dikarenakan

[86] Moch. Ichsan, *Wawancara*, Kediri, 15 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karenanya, dengan peran itu mampu memberikan masukan/usulan untuk pengembangan pesantren. Kebanyakan wali santri berasal dari luar daerah kediri, walaupun dengan biaya tinggi tetapi tetap eksis untuk memasukkan anaknya di pesantren. menurut salah satu wali santri :

> Saya sebagai orang tua merasa senang anak saya dapat masuk dan diterima di Ar-Risalah, harapannya adalah supaya anak saya nantinya menjadi yang berguna dan bermanfaat, karena mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum. Kalau saya mengamati bahwa pesantren ini ternyata banyak mempunyai prestasi yang luar biasa, karena mampu mengantarkan putra-putrinya menjadi anak-anak yang prestasi. Dan mampu melanjutkan sekolah ke luar negeri.[87]

Dengan demikian, bahwa sebagai orang tua saya baru yakin dan percaya karena lulusan PPST Ar-Risalah ternyata mempunyai dua bekal ilmu, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Maka sebagai wali santri juga senang dan memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk melanjutkan study yang lebih tinggi.[88] Pendidikan yang diberikan pesantren merupakan salah satu cara memberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan ilmu yang mampu mengantarkan jenjang yang lebih tinggi, suatu misal bahwa anak bukan hanya mendapatkan ilmu umum, tetapi ilmu agama juga lebih penting untuk membekali anak-anak dimasa depannya. Dengan bekal dua ilmu tersebut, menjadikan landasan yang kuat bagi santri-santri yang lulus PPST Ar-Risalah mempunyai dua ilmu yang menjadikan bangga bagi orang tua dan masyarakat secara luas karena akhlaqul karimah dan berhaluan aqidah ahlus sunnah waljamaah (ASWAJA).

[87] Wali Santri, *Wawancara*, Kediri, 27 Nopember 2015.
[88] Wali Santri, *Wawancara*, Kediri, 12 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri

1. Paparan Data

Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Kota Kediri menjelma menjadi salah satu pesantren yang cukup berpengaruh di Kediri bahkan Jawa Timur. Pesantren ini sekarang lebih menekankan program pendidikan secara komprehensif artinya disamping mendapat pendidikan agama juga diberi pendidikan umum. Namun, hal ini dilakukan dengan tidak menghilangkan misi dan visi agamanya yakni mencetak wali yang intelek atau ulama yang wali. Untuk itulah, dalam upaya perbaikan keimanan umat, bila para ulama lain menerapkan metode dakwah ilmiah, namun Ponpes Kedunglo melakukannya melalui doa, papar KH Abdul Latif Madjid yang akrab disapa Kanjeng Romo, oleh santrinya.

> Saya selaku Pengasuh sebagai Kyai juga mempunyai dua fungsi yaitu: 1). Imamah, 2). Manajer Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, harapan beliau lembaga pendidikan ini dapat berkembang melalui pengamalan shalawat wahidiyah, karena salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Barang siapan mau mendekatkan diri kepada Allah pasti diberi jalan keluar, diantaranya untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini menurut beliau adalah ibaratnya adalah kerajaan, kenapa kerajaan dikarenakan itu Raja itu mempunyai kekuasaan yang tunggal. Akhirnya manajemen kepemimpinan, pendidikan dan keuangan di sentralkan jadi satu, baik dari lembaga pendidikan pesantren maupun lembaga pendidikan yang umum. Bahkan sekarang ini berkembang ke daerah-daerah ke pelosok dan bahkan se-Indonesia sampai sekarang ada 900 koperasi sebagai salah satu penggalian dana untuk meningkatkan pendidikan yang ada di pesantren wahidiyah kedunglo. Dengan adanya koperasi yang bertambah banyak akan semakin meningkatkan ekonomi keluarga besar pesantren wahidiyah, perlu diketahui bahwa sekarang pesantren wahidiyah sudah dapat mengumpulkan dana kurang lebih mencapai 63 milyar. Dengan demikian, bahwa dengan adanya dana yang cukup besar, maka pesantren wahidiyah akan semakin kuat untuk mendirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebuah kerajaan, yang mana juga menginginkan akan merencanakan membuat mata uang sendiri yaitu dinar.[89]

Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Mojoroto Kediri, pondok pesantren ini telah mewarnai dalam bidang pendidikan, salah satu yang diinginkan adalah mengajarkan berbagai disiplin ilmu dan tidak terbatas pada ilmu agama.

> Pesantren kedunglo merupakan pesantren yang sudah lama/tua tinggalan dari orang tua yaitu KH. Ma'ruf dan juga keturunan KH. Sholeh Banjarmlati. KH. Abdul Latif putra dari KH. Abdul Majid atau bisa dikatakan cucu dari KH. Ma'ruf oleh karena itu sekarang ini pesantren ini lebih dengan pesantren wahidiyah kedunglo yang sekarang sudah menyebar keseluruhah Indonesia bahkan juga ada yang diluar negeri. Pesantren ini juga dikenal dengan adanya perjuangan shalawat wahidiyah dalam rangka untuk mensyiarkan agama Islam melalui mujahadah kubro yang dipimpin oleh KH. Abdul Latif atau dengan sebutan Kanjeng Romo KH. Abdul Latief, RA.
> Di pesantren ini kyai sebagai imamah ketika memimpin sebuah pesantren dan sebagai manajer ketika meminpin sebuah lembaga pendidikan, salah satu yang dilakukan adalah bagaimana lembaga itu bisa berjalan. Sehingga ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, diantaranya : 1. Irsyadul Kolbi; 2. Uswatun Hasanah; 3.Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah; 4.Ilmu (من اردالدنيا فعليه باالعلم الخ). Dengan 4 tersebut, beliau mempunyai pemikiran yang muncul dari gagasannya sendiri. Dengan demikian, bahwa untuk mengembangkan pesantren sebagai lembaga pendidikan, maka untuk lembaga pendidikannya adalah mulai TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Oleh karenanya, untuk mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu : 1. Ilmu Tafsir; 2. Ilmu Mantiq; 3. Ilmu Hermenuatika; 4. Ilah akhirihi. Kepemimpinan yang dilakukan di pesantren ini adalah mengikuti kepada Rasulullah SAW dan Abu Sofyan dibangun dengan menggunakan sistem leader. Dengan sistem leader mampu perjalanan pesantren wahidiyah semakin pesat, dikarenakan untuk membedakan antara lembaga dan pesantren, sehingga pesantren ini merupakan kerajaan/kepresidenan yang mana pengasuh ber-itbak kepada kerajaan solo hadiningrat. Dengan demikian, bahwa adanya leader di sebuah pesantren dimaknai ada dua hal yaitu power dan kepemimpinan, dengan dua hal tersebut ternyata

[89] Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Ma'ruf, RA selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Mojoroto Kota Kediri, *Wawancara*, Kediri, 6 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bisa menciptakan pesantren yang ahli riyadlah dan tirakat dalam rangka menjadikan ma'rifat billah.[90]

Mulanya pesantren memang terkesan sangat mengisolasi diri terhadap ilmu pengetahuan modern, utamanya yang berasal dari barat. Akan tetapi, dengan adanya beberapa pondok pesantren yang ada di Kota Kediri memulai ada keinginan menerapkan ilmu modern, pesantren juga bangkit ingin mempunyai lembaga yang sistem pendidikannya pun ikut juga mengadopsi sistem pendidikan nasional, serta mempunyai ciri khas tasawuf-nya. Maka untuk itu, dalam mengembangkan pendidikan pesantren mengajak masyarakat mengamalkan ajaran agama Islam.[91] Juga mengembangkan pendidikan tasawuf yang menggunakan bahasa-bahasa ilmiah. Namun, hal ini dilakukan dengan tidak menghilangkan misi dan visi pesantren, yaitu: "mencetak wali yang intelek atau ulama yang wali". Dawuhnya Kanjeng Romo :

> Kanjeng Romo KH. Abdul Latif, RA selaku penerus Pengasuh Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Mojoroto Kota Kediri yang dirintis oleh KH Ma'roef wafat tahun 1955 dan kepemimpinan pesantren dilanjutkan salah satu anaknya, KH Abdul Madjid. Beliau lantas mendalami ilmu tasawuf dengan mempelajari lebih dalam kitab al-Hikam. Hal ini kemudian dilanjutkan oleh penerusnya, yakni KH Abdul Latif Madjid.[92]

Untuk itulah, dalam upaya perbaikan pendidikan pesantren ini juga mau tidak kalah dengan pesantren yang lain yaitu sudah mulai merintis lembaga pendidikan umum yang berada ditengah-tengah pesantren. Adapun

---

[90] Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Ma'ruf, *Wawancara*, Kediri, 10 Agustus 2015.
[91] K. Badrul Hamam, SE, MM selaku Sekretaris Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor Mojoroto Kota Kediri, *Wawancara*, 15 Agustus 2015.
[92] Kanjeng Romo KH. Abdul Latif, RA, *Wawancara*, 20 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang pendidikan ada dua, yaitu : 1) Pendidikan Agama, 2) Pendidikan umum, yaitu TK, SD, SMP, SMA, PT yang berlandaskan BSNP.

Dengan dua jenjang pendidikan tersebut, menjadi salah satu cara untuk pengembangan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pesantren dalam membawa suatu perubahan yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Dengan harapan, bahwa ke depan pesantren Kedunglo sebagai pesantren modern, salah satu yang dilakukan adalah akan membenahi metode pengajaran, penambahan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana. Dengan penambahan fasilitas atau sarpras akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pesantren, dikarenakan itu salah kebutuhan yang akan menunjang kebutuhan pesantren. Salah satunya sarana prasarana yang dimiliki adalah; gedung bertingkat dan terdiri dari gedung local lama 2 tingkat (10 lokal) gedung baru 4 tingkat (16 lokal) dan Gedung TK Plus Wahidiyah (2 tingkat).[93] Gedung pendidikan tersebut akan ditambah dengan Gedung Universitas Wahidiyah yang akan dibangun tahun depan yang direncanakan tingkat 5. Disamping itu juga untuk mewujudkan bakat dan minat santri disiapkan fasilitas sebagai penunjang, yaitu; 1). Perpustakaan, 2). Laboratorium komputer, 3). Koperasi, 4). Ketrampilan,[94] dari keempat fasilitas tersebut itu sebagai wadah pengembangan minat dan bakat santri selama di pesantren sehingga mampu memanfaatkannya.

[93] Peneliti, *Observasi*, Kediri, 22 Agustus 2015.
[94] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat paparan data-dada diatas, dapat dilakukan tiga aspek yang terkait tentang upaya peningkatan mutu pendidikan Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, yaitu:

Pertama, Pesantren Wahidiyah Kedunglo mengedepankan visi dan misi yang berbeda dengan pesantren lainnya, yaitu: Mencetak wali yang intelek, intelek yang wali atau mencetak intelektual yang ulama', ulama' yang intelek. Sedangkan misinya; a) Pendidikan di pesantren dilakukan dengan cara komprehensip; b) Pendidikan diarahkan ke ilmu tasawuf; dan c) Pengembangan potensi mubaligh yang intelek, agar tercipta ulama yang intelek. Sebagai wujud pengembangan pesantren visi dan misi tersebut adalah salah satu harapan ke depan pesantren akan memunculkan kader-kader yang intelektual atau ulama-ulama yang intelek.[95]

Kedua, Pesantren Wahidiyah mengedepankan dua sistem pendidikan yang dilakukan dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu 1) Pendidikan agama melalui pendidikan diniyah, mulai tingkat I'dady (sekolah persiapan), Ibtida'iyah dan Aliyah; 2) Pendidikan umum melalui tingkat dasar sampai perguruan tinggi.[96] Dari dua jenjang pendidikan itu tidak lepas dari pendidikan yang wajib dilakukan oleh semua santri adalah pendidikan Wahidiyah. Pendidikan Wahidiyah ini merupakan simbol utama di Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri.

Ketiga, Pesantren Wahidiyah juga mengedepankan sarana dan prasarana yang cukup memadahi dan lambat laun mengalami penambahan

[95] K. Badrul Hamam, *Wawancara*, Kediri, 25 Agustus 2015.
[96] Ust. Atharul Muttaqin, SE, *Wawancara*, Kediri, 30 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asrama atau tempat tinggal santri. Dikarenakan santrinya setiap tahun bertambah, sehingga santrinya semakin banyak dan saat sekarang ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Sarana prasarana pendidikan yang dimiliki sementara, kata sekretaris:

> Sebetulnya sarana prasarana pendidikan pesantren wahidiyah, sudah banyak sekali lokal/sarana pendidikan yang dipergunakan untuk meningkatkan KBM, dikarenakan bahwa sarana pendidikan itu bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan, adapun sarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo, antara lain sebagai berikut : Gedung lama 2 lantai 10 lokal/kelas, Gedung baru 4 lantai 16 lokal/kelas, Gedung TK Plus Wahidiyah, Gedung Universitas Wahidiyah 5 lantai 75 lokas/kelas, Perpustakaan, Laboratorium, Pondok Putra ada 4 Asrama (Asrama Al Ma'roef, Asrama Al Fikr, Asrama Al Hikam, Asrama Al Mundir, Pondok Putri ada 5 asrama (Asrama Al Hasanah, Asrama Al Fatimiyah, Asrama Al Ma'rifah, Asrama An Nadhrah, Asrama Al Jadid) dan pondok kanak-kanak ada 1 lokal.[97]

Kalau dilihat sarpras sudah banyak tetapi tetap kurang, dan ternyata ada informasi banyak rumah-rumah penduduk yang dijual dan ditawarkan ke pondok dengan harga yang cukup tinggi. Dengan banyak penawaran rumah-rumah juga sebagian sudah dibeli pondok pesantren untuk menambah fasilitas dan sarana prasarana pesantren. Disamping itu juga beberapa tahun terakhir ini Pesantren Wahidiyah juga telah membuka cabang-cabang di daerah Jawa Timur, yaitu: 1) Kepanjen Malang, 2) Jember, 3) Lumajang, 4) Ngawi, 5) Nganjuk.[98]

---

[97] Ustadzah Ni'matul Isti Zamaroh, SE, selaku Sekretaris Pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, *Wawancara*, Kediri, 28 September 2015. Untuk santri yang tingkat SD 50 % di pesantren dikarenakan masih terlalu kecil jadi belum diwajibkan mondok, sedangkan tingkat SMP sampai Perguruan Tinggi santri tempat di pesantren kurang lebih 93 % mondok yang 7 % nduduk karena rumahnya dekat pesantren. Sedangkan yang abdi ndalem 9 santri istilahnya adalah ngawulo beliau Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Madjid.

[98] Ust. Atharul Muttaqin, SE, *Wawancara*, Kediri, 10 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penempatan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, bisa dilihat dari empat unsur, yaitu:

Pertama, Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Ma'ruf selaku Pengasuh/Kiai juga mempunyai dua fungsi yaitu : 1) Imamah, 2) Manajer Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, harapan beliau lembaga pendidikan ini dapat berkembang melalui pengamalan shalawat wahidiyah, karena salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Barang siapapun mau mendekatkan diri kepada Allah pasti diberi jalan keluar, diantaranya untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini menurut beliau adalah ibaratnya adalah kerajaan. Sehingga kerajaan itu mempunyai kekuasaan tunggal. Akhirnya manajemen kepemimpinan, pendidikan dan keuangan di sentralkan jadi satu, baik dari lembaga pendidikan pesantren maupun lembaga pendidikan yang umum. Bahkan sekarang ini berkembang ke daerah-daerah ke pelosok dan bahkan se-Indonesia sampai sekarang ada 900 koperasi sebagai salah satu penggalian dana untuk meningkatkan pendidikan yang ada di pesantren Wahidiyah Kedunglo. Dengan adanya koperasi yang bertambah banyak akan semakin meningkatkan ekonomi keluarga besar pesantren Wahidiyah, perlu diketahui bahwa sekarang pesantren Wahidiyah sudah dapat mengumpulkan dana kurang lebih mencapai 63 milyar. Dengan adanya dana yang cukup besar, maka pesantren Wahidiyah akan semakin kuat untuk mendirikan sebuah kerajaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana juga menginginkan akan merencanakan membuat mata uang sendiri yaitu dinar.[99]

Kedua, Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo dalam merekrut guru-guru berbeda dengan dua pesantren lain, karena model pesantren pengelolaan melalui sistem pramu-pramu.[100] Sehingga dari pramu-pramu itu mempunyai tugas yang tidak sama, oleh karena itu tenaga pendidik melalui tiga jalur, yaitu:

4) Pramu pondok yang menangani khusus madrasah diniyah wahidiyah, sehingga kebutuhan guru-guru melalui juga jalur pondok baik madradah ibtida'iyah, tsanawiyah dan aliyah yang mana jaringan melalui guru-guru, sehingga guru-gurunya masih banyak dari luar pesantren, dikarenakan alumni pesantren belum bisa mencukupi;
5) Pramu Kebudayaan dan Pendidikan Dasar & Menengah (Dikdasmen) Pramu ini yang mengelola tenaga guru mulai dari tingkat dasar sampai menengah, yang mana rekrutmen ini melalui jaringan alumni, luar alumni dan juga pengamal wahidiyah;
6) Pramu Ristek dan Dikti adalah pramu yang menangani pendidikan tinggi dikarenakan yang mengatur segala permasalahan sehingga mampu merekrutmen SDM yang mumpuni segala bidang yang ada dengan kebutuhan melalui seleksi yang sangat kuat dan nantinya akan diajukan kepada pengasuh. Dan tenaga pengajar ini rekrutmennya melalui alumni

[99] Kanjeng Romo KH. Abdul Lafiet Ma'roef, *Wawancara*, Kediri, 18 September 2015.
[100] K. Badrul Hamam, SE, MM selaku Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, sekaligus merangkap Departemen Ristek dan Dikti, *Wawancara*, 25 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan luar alumni melalui pengamal wahidiyah, diajukan dengan cacatan untuk dapatnya menjadi SDM yang mampu mengatasi segala bidang.[101]

Rekrutmen tenaga pendidik madrasah diniyah masih banyak mengambil melalui informasi guru-guru yang ada di dalam pesantren, menurut Ust. Muslihin selalu MI Wahidiyah Kedunglo;

> Madrasah ini merupakan salah satu tempat untuk membawa perubahan yang menjadikan harapan agar madrasah wahidiyah bisa berkembang dikarenakan ada satu perubahan kurikulum yang menjadikan peningkatan pesantren dalam rangka untuk membuat pesantren yang berkualitas dan maksimal dalam menempuh ilmunya dipesantren, nantinya akan dapat berkembang dimasyarakat yang mana ilmunya bisa bermanfaat dan menjadikan satu praktek yang positif.[102]

Ketiga, Santri Pesantren Wahidiyah Kedunglo ketika peneliti bertemu dengan Ustadhah Ni'matul Isti Zamaroh, SE, selaku Sekretaris Pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri. Untuk santri tingkat SD 50 % di pesantren dikarenakan masih terlalu kecil jadi belum diwajibkan mondok, sedangkan tingkat SMP sampai Perguruan Tinggi santri tempat di pesantren kurang lebih 93 % mondok yang 7 % nduduk karena rumahnya dekat pesantren. Sedangkan yang abdi ndalem 9 santri istilahnya adalah ngawulo beliau Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Madjid.[103] Dan seleksi santri baru tidak terlalu ketat karena pesantren ini mengharapkan setiap tahunnya santri tambah banyak hingga sampaikan sekarang kurang lebih 2000 santri. Santri juga diwajibkan mengikuti dua kegiatan baik pendidikan agama dan pendidikan umum.

---

[101] K. Badrul Hamam, SE, MM, *Wawancara,* 30 September 2015.
[102] Ust. Muslihin selaku Kepala MI Wahidiyah Kedunglo, *Wawancara,* Kediri, 3 Oktober 2015.
[103] Ustadhah Ni'matul Isti Zamaroh, SE, selaku Sekretaris Pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, *Wawancara,* Kediri, 15 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan kebalikan dari perjalanan KH. Moh. Ma'ruf selaku pendiri pesantren Wahidiyah hanya menerima santri 50 orang dan kalau ada kelebihan di arahkan ke pesantren lirboyo dengan alasan kalau santrinya banyak pendidikannya tidak maksimal. Kata KH. Moh. Ma'ruf kalau santri sedikit ngramutnya gampang, ini yang menjadikan ciri khas beliau mendirikan pesantren.[104]

Keempat, Wali Santri Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo lebih terkenal dengan sebutan jamaah mujahadah. Dalam mujahadah inilah semua wali santri banyak yang datang untuk mengikuti mujahadah kubro dan juga sowan Kanjeng Romo, karena acara tersebut dapat memberikan daya tarik yang kuat. Dengan adanya mujahadah suatu kegiatan yang sangat besar untuk ma'rifat billah dengan tujuan supaya dekat dengan Allah SWT. Ketika mujahadah berlangsung kalimat yang dibaca "*Fafirru Ilallah*" dengan berkali-kali sampai mengeluarkan air mata, kata salah satu jama'ah yang ikut:

> Orang tua: saya merasa senang dengan adanya mujahadah ini, karena saya merasa yakin dekat Allah, siapa tahu dengan mujahadah semua kebutuhan bisa terpenuhi. Karena ketika saya munajat bisa menangis-nangis sampai mengeluarkan air mata, mungkin dengan air mata itu dapat memberikan pencerahan hati dan belahan jiwa. Memang betul bahwa dengan mujahadah mampu membuka hati dari segala macam bencana dan musibah dari Allah. Ternyata dengan mujahadah bisa ma'rifat billah.[105]

Perlu diketahui, bahwa wali santri disini adalah sebagai pendukung dan pengamal shalawat wahidiyah. Dengan adanya mujahadah bisa memunculkan ide-ide dan gagasa-gagasan yang baru dan bisa menyelesaikan segala persoalan apapun. Dengan dukungan wali santri pesantren ini semakin berkembang dengan baik karena ada bantuan dana.

---

[104] K. Badrul Hamam, SE, MM, *Wawancara*, 17 Oktober 2015.
[105] Wali Murid, *Wawancara*, 20 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pondok Pesantren Walibarokah LDII Kota Kediri

1. Paparan Data

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Walibarakah LDII Burengan Kota Kediri, mempunyai harapan dengan adanya Menara Tertinggi di Indonesia yaitu bernama Menara Asma'ul-Husna. Sesuai dengan namanya menara ini tingginya 99 (sembilan puluh sembilan) meter dengan kubah/mahkota berlapis emas seberat 60 kg.[106]

Oleh karena itu, dengan adanya simbol menara asma'ul husna itu pesantren ini, mempunyai harapan dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu: meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah Subhanahu Wa ta'ala.

Di samping itu juga bahwa pesantren ini sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran para santri. Secara umum dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Walibarakah berada di dua Kelurahan Burengan dan Kelurahan Banjaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri memiliki kapasitas untuk menampung santri mukim sebanyak sekitar 2000 orang baik laki-laki maupun perempuan dan sekitar 50 orang pengurus dan guru pondok beserta keluarganya.

---

[106] *Observasi*, Kediri, 20 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangunan-bangunan pondok terletak di atas tanah seluas 3,4 hektare yang terdiri dari antara lain: kantor pondok 2 lantai, bangunan parkir 7 lantai, gedung Aula Wali Barokah 3 lantai, Gedung DMC Asrama Putra 50 kamar 3 lantai, Asrama Putri 70 kamar 3 lantai, Masjid Baitil A'la 3 lantai, Menara Asma'ulhusna setinggi 99 meter, bangunan kamar tamu umum pria 2 lantai, kamar tamu umum wanita, kamar tamu Wisma Tenteram, Gedung Pengajian, Kantor Organisasi LDII, bangunan rumah para pengasuh dan pengajar, Unit Kesehatan Pria, Unit Kesehatan Wanita, Dapur Asrama, ruang makan tamu, ruang olah raga fitness, lapangan olah raga tenis lantai, dan berbagai unit bangunan lain seperti dapur kamar mandi, ruang tamu, dan sebagainya.[107] Pondok Pesantren Walibarakah Kota Kediri ini tidak memiliki gedung untuk sekolah formal, disebabkan pesantren ini hanya mengkhususkan pada kajian kitab dengan beberapa tambahan pelajaran praktis untuk kehidupan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan tujuan pesantren memang khusus mencetak para pendakwah Islam. Yang mana semua santri yang masuk pesantren rata-rata sudah menyelesaikan pendidikan formal pada tingkat tertentu.

Dengan paparan data-data diatas, dapat dilakukan tiga aspek tentang upaya peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri, yaitu:

Pertama, Pesantren Walibarakah berkeinginan dengan simbol yang luar biasa, yaitu: Menara Asma'ul Husna setinggi 99 m dengan kubah

[107] *Observasi*, Kediri, 31 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlapis emas seberat 60 kg. Maka pesantren ini berkeinginan visi dan misi ke depan adalah mendidik santriwan-santriwati menjadi da'i-da'iyah yang profesional, berakhlakul karimah, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Meningkatkan kompetensi, dedikasi, loyalitas dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah, hemat, beretos kerja tinggi, kerukunan, kekompakan dan kerjasama yang baik. Membekali pengetahuan umum dan keterampilan praktis sebagai modal pengembangan diri dan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.[108] Dengan visi dan misi tersebut, pesantren ini bisa mendidik santri minimal bisa menjadi da'i-da'iyah yang akan ditugaskan ke daerah-daerah melalui Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) seluruh Indonesia bahkan juga luar negeri.

Kedua, Pesantren Walibarakah berkeinginan sistem pendidikannya yang sangat berbeda sekali dengan dua pesantren lain, yaitu: sistem pendidikan pesantren tradisional plus, artinya pesantren hanya mendalami ilmu-ilmu agama saja yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits.

> Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri mempunyai sistem pendidikan yang tidak sama dengan pesantren-pesantren yang ada di Kota Kediri. Kenapa berbeda, karena pesantren bisa dikatakan pesantren plus maksudnya adalah pesantren ini hanya mengajarkan pengajian kitab-kitab ulama terdahulu tanpa didasari dengan penjenjangan yang ketat. Karena santri yang masuk pesantren rata-rata sudah lulus sekolah formal. Sehingga sistem pendidikan dan pembelajaran menggunakan empat tahapan, yaitu: 1) tahapan persiapan, 2) tahapan pembekalan, 3) tahapan pelatihan, 4) tahapan peningkatan keahlian/keilmuan. Dengan empat tahapan tersebut tidak didasarkan atas penjejangan yang ketat seperti hal sekolah formal, tapi

[108] KH. Drs. Sunarto, M. Si., selaku Ketua Pondok Walibarokah, Burengan Kediri, *Wawancara*, Kediri, 15 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berdasarkan kemampuan kepada santri. Sehingga kemampuan santri tidak sama ada yang cepat tapi juga ada yang lambat, maka dengan adanya tahapan-tahapan sistem pendidikannya akan diukur oleh kemampuan santri masing-masing. Maka dengan sistem empat tahapan itu, semua santri mengikuti tes yang disesuaikan dengan kesiapan santri dan pada tahapan peningkatan keahlian/keilmuan atau tahap akhir diperbolehkan mengikuti tes penugasan, manakala dinyatakan lulus juga akan diterjunkan ke daerah-daerah bertugas sebagai da'i-da'iyah dari Pesantren Walibarakah LDII. [109]

Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang menggunakan sistem pendidikan dengan tipe kombinasi. Kenapa dikatakan kombinasi karena model pembelajaran yang dilakukan bukan hanya pendidikan agama tetapi juga memberikan pendidikan ketrampilan.

Di samping itu juga sistem pendidikan diberikan kepada para santri yang dibekali ilmu-ilmu agama, tetapi juga dibekali ilmu ketrampilan yang disesuaikan dengan bakatnya seperti kerampilan menjahit/bordir, pertukangan batu/kayu, elektronik, perbengkelan, pertanian, dan sebagainya. Dengan harapan setelah mereka lulus dari pondok, semua santri tidak akan menggantungkan diri kepada keluarga dan orang tua, tetapi juga bisa hidup mandiri. Dan memberikan pendidikan kepada anak-anak dengan sistem kelompok.

> Pesantren ini juga mempunyai sistem pendidikan khusus kepada anak-anak yang berbeda juga dengan pesantren lainnya, namanya adalah kelompok Cabe Rawit (usia 5-12 tahun), Menulis Arab, Bacaan Al Qur'an, Tafsir Lambatan Jawa, Tafsir Lambatan Indonesia, Tafsir Cepatan Jawa, Tafsir Cepatan Indonesia, Ujian/ Test, dan Lanjutan/Terampil.[110]

---

[109] H. Zaenal Mukhid, S. Pd. I. M. Pd. I. *Wawancara*, Kediri, 30 September 2015.
[110] Buku Kurikulum Pondok Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian sistem pendidikan dan pembelajaran yang diajarkan Pondok Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri tidak sama dengan dua pesantren lain, artinya pesantren ini lebih penting mendalami kajian-kajian ilmu-ilmu agama yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Sehingga pesantren ini mempunyai prinsip pesantren tradisional plus dan hanya melaksanakan pendidikan non-formal.

Ketiga, Pesantren Walibarakah LDII berkeinginan dengan lahan yang bertempat di dua kelurahan, yaitu Kelurahan Banjaran dan Burengan tetapi lebih terkenal di Burengan sebagai pusat kegiatan pesantren. Maka dengan lahan dua tempat berkeinginan kedepan sarana dan prasarananya memadahi dan representatif. Dan rata-rata gedungnya luas dan bertingkat serta megah sekali karena begitu besar, apalagi tempat parkirnyapun juga bertingkat. Oleh karena itu, dengan sarana dan media pendidikan yang ada sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren yang sangat penting. Maka pesantren ini kedepan mampu meningkatkan kualitas SDM. Adanya sarana dan prasarana yang memadahi akan mampu membawa perkembangan pesantren yang lebih baik dan bermutu. Diantaranya pesantren ini mempunyai tempat yang setrategis, gedung yang representatif, dan laboratorium yang memadahi. Dan ternyata pesantren ini juga menyiapkan lapangan olah raga tenis lantai, dan lain-lain untuk mewujudkan bakat dan minat santri selama dalam pesantren.[111]

[111] *Observasi*, Kediri, 11 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam paparan data-data diatas, juga dapat dilihat ada empat unsur tentang penempatan stekaholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri, yaitu:

Pertama, KH. Nurhasan selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Walibarakah Kota Kediri yang pertama kali, merupakan pesantren yang tertua di Kediri karena didirikan pada tahun 1951 yang didirikan oleh KH. Nurhasan salah satu tokoh yang kuat, awalnya di kenal dengan pondok LEMKARI kemudian berubah menjadi LDII dan akhirnya dikenal dengan pesantren Walibarakah. Pesantren ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dikarenakan mempunyai model yang tidak sama dengan pesantren lainnya. Maksudnya pesantren ini merupakan milik bersama, artinya perkembangan pesantren dengan menggunakan sistem kerukunan dan kebersamaan. Dengan melihat fenomena yang ada pesantren ini menggunakan tipe kepengurusan secara modern, kata KH. Drs. Sunarto, M.Si. :

> Pesantren ini merupakan milik bersama dalam rangka untuk kebersamaan, yang periodesasinya melalui musyawarah setiap 5 tahun sekali. Dan setiap 1 minggu diadakan sidang pleno mulai dari penasehat/pengasuh, senior dan seksi/departemen untuk evaluasi kegiatan mingguan. Sehingga disinilah pesantren ini memiliki kebersamaan dan kerukunan dalam rangka untuk mengembangkan pesantren.[112]

Dengan demikian, bahwa posisi pengasuh pesantren ini berkeinginan memiliki kebersamaan dan kerukunan yang sangat kuat. Maka kebersamaan dan kerukunan menjadikan momentum sangat kuat dalam

[112] KH. Drs. Sunarto, M. Si., *Wawancara*, Kediri, 21 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan kepemimpinan yang tidak monoton, tetapi kepemimpinan secara organisasi atau bisa dikatakan dengan cara pereodisasi lima tahun sekali diadakan pemilihan. Sehingga dengan cara pemilihan ini akan selalu memunculkan pemimpin-pemimpin baru yang akan mampu memenej sebuah pesantren yang membawa perkembangan dan perubahan masa yang akan datang. Pesantren ini juga akan membawa perubahan yang mengikuti perkembangan zaman, dikarenakan pesantren ini dapat dilakukan dengan sistem kerukunan dan kebersamaan antara yang satu dengan yang lain saling memiliki, walaupun demikian juga diantara pengurus ada yang tidak setuju tetapi tipe kepengurusan pesantren ini selalu menggunakan musyawarah untuk mengambil mufakat dalam menentukan segala masalah atau problem yang ada dipesantren. Model Pengasuh Pesantren Walibarakah ini beda dengan pesantren yang lainnya, menurut KH. Drs. Sunarto, M. Si. :

> Alhamdulillah, pesantren walibarokah mempunyai perbedaan dengan pesantren yang lain, karena model kepemimpinan jauh berbeda. Selama saya jadi ketua, sudah banyak perubahan-perubahan tentang manajemen, pendidikan, perkembangan ini merupakan bukti wujud kerukunan dan kebersamaan dalam mengembangkan pesantren secara organisasi. Ternyata dengan melalui musyawarah dan mufakat dapat menjalankan organisasi secara bersama-sama sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.[113]

Salah satu caranya untuk mengambil mufakat itu menggunakan musyawarah/rapat mingguan dengan melalui sidang pleno pengurus. Sehingga dengan sidang pleno itu merupakan suatu tempat musyawarah untuk mengambil suatu kebijakan/persetujuan, karena adanya musyawarah

[113] KH. Drs. Sunarto, M. Si., *Wawancara*, Kediri, 1 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi pesantren sistem pembelajaran mengalami perkembangan dan perubahan atau tidak. Pesantren ini juga bisa dikatakan kepemimpinan yang fleksibel dalam arti luwes dalam mengambil segala kebijakan atau keputusan dalam menyelesaikan kegiatan/program pesantren demi terwujudnya pesantren dalam menghadapi tantangan global dewasa ini.[114]

Kedua, Pesantren Walibarakah juga mengedapankan sumber daya manusia (SDM) atau guru, pesantren ini merupakan bagian yang sangat penting dalam perjalanan KBM dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Maka kualitas pendidikan yang bermutu akan dapat diukur dengan adanya SDM/guru yang profresional dan memadahi, sehingga salah satu yang dilakukan dipesantren adalah untuk memberikan pendidikan santri-santri tentang ilmu-ilmu agama dan ketrampilan. Dengan dua bekal pendidikan itu santri yang mempunyai prestasi dan kemampuan yang akan direkrut sebagai guru/tenaga pengajar. Biasanya yang sudah dilakukan dipesantren ini melalui ujian kenaikan tingkat atau penugasan kedaerah-daerah. Sehingga para alumni yang sudah mumpuni secara tidak langsung ditarik sebagai tenaga pengajar bahkan bisa juga diangkat sebagai pengurus pondok pesantren dengan melalui pengkaderan.[115] Dengan demikian, bahwa salah satu cara yang dilakukan pesantren ini untuk merekrutmen Guru/SDM dapat melalui tes santri atau penugasan santri kedaerah-daerah, sehingga pada waktu penugasan itu santri-santri ada yang mempunyai kompetensi atau prestasi. Maka santri yang mempunyai

[114] KH. Drs. Sunarto, M. Si., *Wawancara*, Kediri, 15 Nopember 2015.
[115] KH. Drs. Sunarto, M. Si., *Wawancara*, Kediri, 30 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi/prestasi itu dapat dijadikan sebagai figur untuk menjadi tenaga pengajar atau asisten.

> Hasil interview : Bahwa semua tenaga pengajar merupakan bagian dari pesantren yang mampu menyampaikan materi/kurikulum yang telah ditentukan, sehingga rekrutmen guru ini melalui penugasan para santri ke daerah-daerah yang menyampaikan di hadapan masyarakat. Maka itulah yang menjadikan patokan santri diangkat menjadi seorang guru karena prestasinya selama di penugasan berhasil.[116]

Pesantren Walibarakah juga mempunyai tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi/prestasi kemampuan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan biaya kuliah fifti-fifti, artinya ketika melanjutkan study yang lebih tinggi dapat bantuan dari pesantren. Dan pesantren juga memberikan kebebasan santri yang berprestasi untuk melanjutkan ke janjang yang lebih tinggi baik mulai dari S1, S2 dan S3. Oleh karena itu, dengan adanya SDM yang berkualitas akan membawa perkembangan pondok pesantren ke depan lebih baik dan profesional.

Ketiga, Pesantren Walibarakah ini ada keunikan tentang santri yang masuk pondok pesantren bisa setiap hari atau setiap waktu, artinya pesantren ini terbuka kapanpun bisa masuk. Yang mana rekrutmen santri berasal dari berbagai daerah atau dikirim langsung oleh takmir-takmir masjid maupun para jamaah yang secara sukarela ingin memperdalam secara efektif ilmu agama di pondok pesantren. Para santri yang telah menamatkan pelajaran langsung ditugaskan oleh pondok untuk mengabdikan ilmunya di masjid-masjid yang memang membutuhkan. Seperti diketahui bahwa masjid-masjid ini merupakan suatu unit komunitas

[116] Pengurus, *Wawancara*, Kediri, 15 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkecil yang sebetulnya secara langsung memiliki umat. Oleh karena itu para takmir masjid ini sebetulnya yang mengetahui secara pasti apakah mereka membutuhkan tambahan mubaligh atau tidak.

> Pondok Pesantren Walibarokah LDII Kota Kediri sangat berbeda dengan pesantren yang lain, dikarenakan penerimaan siswa/santri tidak mengenal waktu alias saat bisa dilakukan. Kenapa dikatakan tidak mengenal waktu, karena siswa/santri berasal dari seluruh penjuru. Pesantren ini juga tidak memiliki pendidikan formal, kenapa ! karena pesantren ini khusus menangani pesantren tradisional plus, sehingga santri/siswa yang masuk sudah lulus sekolah formal. Menurut sekretaris pondok, santri yang masuk pesantren melalui dua jalur, yaitu: 1) Pengiriman santri baru melalui organisasi yang disebut Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) baik DPP, PC dan PAC, sehingga dengan melalui organisasi ternyata lebih cepat untuk mengirimkan santri masuk pesantren dan biaya masuk pesantren sepenuhnya ditanggung oleh pengurus daerah; 2) Warga murni yang betul-betul masuk pesantren, sehingga biaya mandiri alias ditanggung oleh orang tua.[117]

Oleh karena itu, santri merupakan ujung tombak dari pesantren sebagai salah satu peran yang sangat besar sehingga bisa berkembang dan berjalan dengan baik dan berkualitas. Dikarenakan santri juga sebagai salah satu stakeholder pesantren dalam rangka meningkatkan pendidikan pesantren yang bermutu dan berkualitas.

Dengan demikian, paparan data-data diatas, dapat menjadikan acuan dalam pembahasan penelitian ini, sehingga pembahasan ini nantinya bisa akurat dan valid dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren dan penempatan stakeholder Pesantren Ar-Risalah Lirboyo, Wahidiyah Kedunglo, dan Walibarakah LDII Kota Kediri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

---

[117] Ust. Daud selaku Sekretaris Pondok, *Wawancara*, Kediri, 30 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan sistem pengajarannya[118] tidak sama dengan pesantren lainnya, dikarenakan pesantren ini tidak didasarkan atas penjejangan yang ketat sebagaimana sekolah formal. Misalnya dalam hal penerimaan santri tidak ada batasan waktu. Setiap bulan juga dapat menerima santri baru atau bahkan setiap hari. Sebaliknya setiap saat juga dapat meluluskan santri dikarenakan santri yang sudah siap ujian dapat mengajukan diri untuk menjalani test kelulusan, baik kelulusan masing-masing tingkat maupun kelulusan akhir.

Dengan demikian, pada dasarnya sistem pembelajaran di pesantren dilaksanakan secara klasikal berdasarkan kelompok pembelajaran tetapi sesungguhnya bersifat individual. Bagi santri yang merasa sudah mampu dapat sewaktu-waktu mengajukan untuk test kelulusan tingkat ataupun test kelulusan akhir. Dengan demikian, bahwa hasil tes kelulusan ini santri yang mampu akan dikirim dalam paket penugasan dari pesantren yang akan diterjunkan ke daearah-daerah melalui Dewan Pengurus Pusat LDII untuk diadakan penggemblengan dan pelatihan da'i dan da'iyah yang nantinya diteruskan DPD LDII setelah itu langsung ke daerah yang dituju.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Walibarokah Kota Kediri merupakan pondok tradisional plus yang menggunakan kurikulum[119] berbeda dengan pesantren lainnya. Disebabkan pesantren ini lebih menekankan pada kurikulum yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga kedua sumber itu yang menjadikan kurikulum pokok. Di samping

[118] KH. Drs. Sunarto, M. Si., *Wawancara*, Kediri, 10 September 2015.

[119] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua kitab utama itu, juga diajarkan beberapa ilmu tambahan seperti ilmu tajwid, menulis Arab, bahasa Arab, Nahwu, Sorof, Usul Fiqih, Mustholah Hadits, dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan kurikulum di pondok pesantren ini bersifat non formal. Dalam hubungan ini, sistem pendidikan tidak mengenal adanya tingkatan formal dan akhir tahun ajaran. Para santri dikelompokkan atas dasar spesialisasi kitab dan daya serap ilmu yang diajarkan. Setiap santri yang sudah merasa siap dapat mengajukan ujian untuk memperoleh kelulusan. Sehingga keberhasilan semua santri tergantung kemampuannya masing-masing, karena prestasi yang didapatkan ukurannya dirinya sendiri.

Sementara itu kelompok pembelajaran ujian/test (tiga bulan) memberikan pelajaran lebih komprehensif yaitu : bacaan Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Metode Dakwah, Manajemen, Penyuluhan Hukum, Penyuluhan Kesehatan, dan Keputrian. Adapun kelompok pembelajaran Terampil/ Lanjutan berlangsung selama 1 tahun dengan mendapatkan materi Tafsir Kutubussitah (Kajian enam hadits sahih).

Materi yang sangat penting dalam menjaga keimanan para santri adalah nasehat-nasehat ulama yang dituangkan dalam bentuk teks tertulis. Teks ini disebarluaskan dan menjadi bahan pembinaan baik bagi para santri di pondok pesatren maupun warga LDII secara umum. Teks nasehat ini berisi nasehat-nasehat dalam konteks mengatasi persoalan-persoalan aktual dengan menggunakan dasar-dasar hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hukum Islam nasehat ulama merupakan salah satu bentuk dasar hukum Islam yang disebut ijma' atau ijtihad.

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Walibarokah Kota Kediri adalah menggunakan sumber asli agama Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Para kyai dan santri memanfaatkan kedua kitab itu sebagai sumber primer. Kitab-kitab yang sifatnya sekunder karya para ulama tidak digunakan. Memang betul bahwa hampir semua pondok pesantren mendasarkan diri pada Al Qur'an dan Hadits, namun bahan ajar yang digunakan tidak langsung pada kajian-kajian kedua kitab itu, tetapi menggunakan kitab-kitab sekunder karya para ulama besar terdahulu seperti kitab fiqih, tauhid, dan sebagainya. Di samping kedua kitab utama itu juga diajarkan beberapa ilmu tambahan seperti ilmu tawid, menulis Arab, bahasa Arab, Nahwu, Sorof, Ushul Fiqih, Mustholah Hadits, dan sebagainya.[120] Sementara itu materi ketrampilan terdiri dari berbagai kursus sesuai dengan bakat mereka. Sedangkan materi yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan pemerintahan, pondok ini mengajarkan olah raga, bakti sosial, bahasa Indonesia, metode dakwah, manajemen, dan sebagainya.

Oleh karena itu, media dan sarana pendidikan salah satu peningkatan mutu pendidikan pesantren yang sangat penting, sehingga pesantren ini akan mampu meningkatkan kualitas SDM. Adanya sarana dan prasarana yang memadahi akan mampu membawa pesantren yang lebih baik dan bermutu. Diantaranya pesantren ini mempunyai tempat yang setrategis,

[120] Buku Kurikulum Pondok Pesantren Walibarakah LDII Burengan Kota Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gedung yang represhentatif, dan laboratorium yang memadahi. Dan ternyata juga disiapkan lapangan olah raga tenis lantai, dan lain-lain.[121]

Beberapa kitab tersebut merupakan kitab yang dihimpun oleh para penghimpun hadits yang berisi segala pikiran, ucapan, tindakan dan tauladan Nabi Muhammad SAW. Kesaksian dari orang-orang yang masih sempat berguru dengan pendiri Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri yaitu KH Nur Hasan Al Ubaidah mengatakan bahwa kyai itu menguasai ilmu Hadits (memberi makna dan keterangan) sebanyak 49 jenis himpunan Hadits yang terdiri dari 6 hadits yang biasanya dikategorikan sebagai kutubussitah (yang tingkat kesahihannya diakui semua sekte Islam kecuali Syiah dan beberapa sekte yang mengingkari keabsahan hadits nabi) dan sisanya adalah berbagai hadits komplemen. Kitab-kitab hadits kutubussitah terdiri dari himpunan hadits yang disusun oleh Bukhori, Muslim, Ibnu Majjah, Abi Daud, Sunan Tirmidzi, dan Nasa'i.

Selain kitab hadits-hadits besar, juga dijumpai bahan ajar yang berupa kitab-kitab himpunan. Kitab himpunan merupakan cuplikan-cuplikan hukum-hukum atau dalil-dalil dari Al Qur'an dan Hadits yang disusun berdasarkan bidang atau topik tertentu seperti Kitābussholah (kitab tentang salat), Kitābudda'wat (kitab kumpulan doa-doa), Kitābul Ilmi (kitab tentang kewajiban belajar ilmu agama), Kitābul Imaroh (kitab tentang keimaman), dan sebagainya. Berdbeda dengan kitab Al Qur'an dan Hadits, kitab-kitab himpunan ini disusun sendiri oleh pondok pesantren. Dalil-dalil yang

[121] *Observasi*, Kediri, 17 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituangkan dalam kitab-kitab himpunan ini merupakan dasar-dasar hukum yang kuat dan *applicable*.

Materi yang sangat penting dalam menjaga keimanan para santri adalah nasehat-nasehat ulama yang dituangkan dalam bentuk teks tertulis. Teks ini disebarluaskan dan menjadi bahan pembinaan baik bagi para santri di pondok pesatren Burengan maupun warga LDII secara umum. Teks nasehat ini berisi nasehat-nasehat dalam konteks mengatasi persoalan-persoalan actual dengan menggunakan dasar-dasar hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits. Dalam hukum Islam nasehat ulama merupakan salah satu bentuk dasar hukum Islam yang disebut ijma' atau ijtihad.

Kegiatan Santri[122] begitu padat sekali karena harus bangun lebih awal dan biasanya dibangunkan jam 02.00 dini hari untuk melakukan salat malam (salat tahajud, salat hajad, salat tasbih, dan sebagainya), dzikir, dan doa sepertiga malam yang terakhir yang diyakini merupakan waktu yang mustajab (manjur) untuk memanjatkan doa kepada Allah. Bagi santri yang tidak mengantuk dan masih memiliki semangat akan terus melakukan doa hingga menjelang waktu salat subuh. Setelah menunaikan salat subuh, para santri kemudian mengaji Al Qur'an secara umum, yaitu bacaan, makna, dan keterangan. Pengajian yang diselenggarakan di masjid Baitil A'la ini diikuti oleh semua kelompok pembelajaran. Mereka duduk dengan santai di lantai masjid dengan memegang kitab mereka masing-masing. Kegiatan ini

[122] *Observasi*, Kediri, 17 September 2015. Kegiatan santri dilakukan sesuai dengan kelas/tingkat tahapan, yang jadwal dilakukan pada pagi, siang dan malam hari. Kalau peneliti mengamati pesantren terbuka untuk umum siapapun yang mempunyai keinginan untuk masuk pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung hingga pukul 06.00. Setelah itu para santri kemudian istirahat. Pada umumnya mereka melakukan persiapan belajar dan ada juga yang mencuci pakaian. Mereka makan pagi mulai pukul 07.00.

Pelajaran dimulai pukul 08.00 hingga pukul 09.30 sesuai dengan kelompok pembelajaran mereka masing-masing. Setelah istirahat selama setengah jam, mereka belajar lagi dari pukul 10.00 hingga pukul 11.00. Setelah itu mereka diberi kesempatan untuk istirahat hingga salat ẓuhur. Kegiatan selanjutnya adalah makan siang dan istirahat hingga pukul 14.00. setelah itu mereka menerima pelajaran lagi hingga waktu salat asar sekitar pukul pukul 15.00. Setelah salat mereka istirahat sambil nderes atau memperdalam kitab secara mandiri ataupun dengan teman-teman kelompok ataupun sekedar membaca Al Qur'an.

Para jamaah sudah terbiasa dengan metode pembelajaran di pesantren. Metode ini merupakan metode pembelajaran di mana guru menyampaikan makna dan keterangan serta sejarah turunnya ayat-ayat atau hadits yang bersangkutan. Materi yang diampaikan oleh mubaligh itu berasal dari gurunya dan seterusnya sambung-menyambung hingga sampai kepada para sahabat dan Nabi. Demikian juga para santri akan menyampaikan bahan ajar itu kepada orang lain menjadi binaannya. Jadi metode pembelajaran ini saling mengikat secara keilmuan atau guru dan murid memiliki hubungan yang tiada terputus bagaikan rantai yang teputus-putus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kontek ini, pelaksanaan metode pembelajaran Islam yang murni dan konsisten akan mengokondisikan kemurnian ajaran Islam itu sendiri. Metode ini menjauhkan pikiran-pikiran ke arah reintepretasi terhadap hukum-hukum Islam yang akan menimbulkan perpecahan-perpecahan agama. Memang ijtihad diakui sebagai salah satu dasar hukum tetapi ijtihad ini diarahkan untuk memberi jalan keluar terhadap persoalan-persoalan aktual dengan dasar hukum Al Qur'an dan Hadits.[123]

Selain kegiatan harian sebagaimana yang digambarkan di atas juga ada kgiatan mingguan. Kegiatan ini khsusus untuk melatih para santri untuk dapat berorasi di depan publik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat pukul 13.30 yang dilakukan secara berkelompok dan bergiliran. Tidak ada kegiatan bulanan secara khsusus di Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri. Sementara itu kegiatan semesteran atau semesteran berupa khataman Al Qur'an, kemudian enam bulan berikutnya khataman Al Qur'an lagi, namun enam bulan berikutnya bukan khataman Al Qur'an tetapi khataman khutubussitah (kitab hadits enam) dan setelah itu kembali khataman Al Qur'an dan seterusnya. Biasanya kegiatan khataman ini bukan hanya diikuti oleh para santri yang ada di PPB tetapi juga dari pondok mini lain yang ada di seluruh Indonesia, bahkan tidak sedikit pula para warga LDII dari seluruh penjuru dunia yang memiliki kesempatan dan biaya akomodasi mengikuti kegiatan ini. Kegiatan tahunan lain adalah pondok romadhlon. Kegiatan ini diisi dengan kajian-kajian kitab secara

[123] Merupakan kitab yang paling utama diajarkan di Pondok Pesantren Walibarakah LDII Burengan Kota Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

marathon mulai setelah salat subuh pada pagi hari hingga pukul 22.00. Bahkan pada sepuluh hari terakhir di bulan romadhlon (malam lailatul qodar) kegiatan pengajian dilakukan hingga pukul 24.00.

Pesantren Walibarakah LDII ini juga mempunyai hubungan sosial dengan masyarakat dengan penugasan,[124] karena ini sebagai ajang untuk rekrutmen santri yang merupakan kiriman dari takmir-takmir masjid maupun dari para jamaah yang secara sukarela ingin memperdalam secara efektif ilmu agama di pondok pesantren.

Selama penugasan pertama itu para mubaligh pemula langsung terjun di masjid-masjid untuk melayani para jamaah. Mereka harus berkonsultasi dengan mubaligh-mubaligh setempat. Selain itu mereka juga harus berkoordinasi dengan para pengurus atau takmir masjid setempat dalam pelayanan umat. Demikian juga para mubaligh muda ini harus melakukan pendekatan dengan para jamaah setempat beserta masyarakat yang ada di sekitar masjid yang mungkin hanya sebagian kecil yang ikut kegiatan pengajian di masjid-masjid LDII. Dengan demikian peran mubaligh sangat signifikan dalam pembentukan citra warga LDII di tingkat lokal. Sang mubaligh muda harus dapat bertindak sebagai suri tauladan bagi jamaah setempat.

[124] Ketua Pondok Pesantren Walibarakah LDII, *Wawancara*, Kediri, 18 September, 2015. Setelah santri mampu melalui beberapa tahapan dan dipandang mungkin bisa ditugaskan sebagai kader-kader da'i/mubaligh, maka diadakan ujian kompetensi agar nantinya terjun dimasyarakat bisa mengatasi segala masalah yang sedang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama masa penugasan[125] para mubaligh muda ini biasanya tidak diperbolehkan pulang ke rumah orang tua. Mental mereka digembleng untuk terbiasa jauh dengan orang tua serta dapat mandiri. Suatu hal yang menarik adalah bahwa selama bertugas, kehidupan ekonomi mereka secara 'bil ma'ruf' atau secukupnya ditanggung oleh jamaah masjid yang dibinanya. Setelah masa penugasan selesai, mereka dibebaskan untuk pulang ke rumah orang tua. Untuk selanjutnya mereka harus siap untuk ditugaskan ke berbagai daerah baru jika mereka masih menginginkan. Untuk selanjutnya daerah (tingkat kota atau kabupaten) yang akan menentukan di masjid mana mereka harus mengabdi. Akhlaqul karimah merupakan pembelajaran dalam pesantren ditekankan untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadits secara intelektual. Para santri ditekankan untuk memiliki afeksi dan psikomotor Islami sebagai manifestasi dari pemahamannya terhadap hukum Islam. Pemahaman secara intelektual terhadap hukum Islam barangkali lebih berhubungan dengan kehidupan pribadi, tetapi aspek-aspek sikap dan tingkah laku lebih banyak berhubungan dengan orang lain. Aspek-aspek yang disebutkan terakhir inilah yang akan menciptakan pencintraan terahadp warga LDII. Tingkat penerimaan masyarakat terhadap gerakan yang dibawa oleh LDII sangat bergantung kepada aspek sikap dan tingkah laku para mubaligh pada khususnya dan warga LDII pada umumnya. Oleh karena itu Pondok

[125] Diutamakan bagi santri yang berprestasi dalam belajarnya dan sesuai kemampuan santri ketika mengikuti tes ujian. Ketika lulus diberi kesempatan untuk mengabdikan diri ke masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Walibarakah Burengan Kota Kediri selalu menekankan pentingnya memiliki akhlaqul karimah bagi segenap warga LDII.[126]

Keberadaan warga LDII di tengah-tengah masyarakat bagaikan ikan yang berada di dalam air. Oleh karena itu pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri juga selalu menekankan betapa pentingnya para alumni pondok membangun hubungan baik dan kemitraan dengan masyarakat di mana mereka mengabdikan ilmu agamanya. Mereka yakin bahwa dakwah dengan perbuatan (bil-hal) menjadi sarana yang hebat untuk mnyebarkan Islam. Beberapa ajaran dalam kaitannya dengan budi luhur kepada masyarakat antara lain: apabila bertemu dengan tentangga menyapa, apabila melewati sekelompok masyarakat menyapa dengan sopan, melayat warga yang sedang meninggal dengan memberikan sumbangan, menjenguk tetangga yang sakit, ikut berpartisipasi dalam kerja bakti, meminta izin jika tidak bisa mengikuti kegiatan RT, menyadari kekurangan dan mudah memaafkan, dan sebagainya.

Peran pesantren dengan masyarakat untuk menjalin kerjasama dalam hubungan usaha bersama terutama dalam bidang ekonomi. Inilah yang menjadikan bentuk pesantren untuk meningkatkan silaturrahiem dengan masyarakat biar tidak terkesan angkuh atau terpisah. Oleh karenanya, dorongan masyarakat sangat dibutuhkan demi kemajuan pesantren dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

---

[126] Salah satu bentuk wujudnya pesantren mengabdikan diri kepada masyarakat melalui jaringan LDII yang ada didaerah-daerah seluruh Indonesia yang dilakukan adalah menunjukkan akhlaqul karimah ditengah-tengah masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pendidikan[127] adalah mengajarkan kepada para santri menerima pelajaran ilmu-ilmu agama, mereka juga diberi bekal keterampilan sesuai dengan bakatnya seperti keterampilan menjahit/bordir, pertukangan batu/kayu, elektronik, perbengkelan, pertanian, dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan setelah mereka lulus dari pondok tidak akan menggantungkan diri kepada keluarga dan orang tua, tetapi dapat hidup mandiri.

Pondok Pesantren Walibarakah Burengan Banjaran Kediri merupakan bahwa sistem pendidikan di pondok pesantren ini bersifat non formal. Dalam hubungan ini, sistem pendidikan tidak mengenal adanya tingkatan formal dan akhir tahun ajaran. Ada berbagai kelompok pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi masing-masing santri mulai dari kelas anak-anak, pemula, hingga kelas untuk persiapan ujian. Paling tidak ada sembilan kelompok pembelajaran yaitu Cabe Rawit (usia 5-12 tahun), Menulis Arab, Bacaan Al Qur'an, Tafsir Lambatan Jawa, Tafsir Lambatan Indonesia, Tafsir Cepatan Jawa, Tafsir Cepatan Indonesia, Ujian/ Test, dan Lanjutan/Terampil.[128]

Pada kelompok pembelajaran Cabe Rawit, pelajaran yang diberikan adalah hafalan doa-doa salat, praktek salat, hafalan doa harian, ṭaharah, menulis huruf Arab dan Pegon, pendidikan akhlak. Pada kelompok pembelajaran Menulis Arab diajarkan mata pelajaran menulis huruf Hijaiyah, menulis Pegon, materi Pegon. Adapun kelompok pembelajaran

[127] H. Zaenal Mukhid, S. Pd. I. *Wawancara*, 23 September 2015.
[128] Buku Kurikulum Pondok Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bacaan Al Qur'an diberi pelajaran tajwid dan materi bacaan. Sementara itu kelompok pembelajaran Tafsir Lambatan Jawa memberikan pelajaran kajian Al Qur'an dan Hadits dalam bahasa Jawa yang disertai dengan materi kelompok lambatan, sedangkan kelompok Tafsir Lambatan bahasa Indonesia diberikan dalam bahasa Indonesia. Demikian juga kelompok pembelajaran cepatan baik bahasa Jawa maupun Indonesia materinya sama hanya saja disampaikan dalam bahasa Indonesia dengan ditambah materi kelompok cepatan.

Sementara itu kelompok pembelajaran ujian/test (tiga bulan) memberikan pelajaran lebih komprehensif yaitu: bacaan Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Metode Dakwah, Manajemen, Penyuluhan Hukum, Penyuluhan Kesehatan, dan Keputrian. Adapun kelompok pembelajaran Terampil/ Lanjutan berlangsung selama 1 tahun dengan mendapatkan materi Tafsir Kutubussitah (Kajian enam hadits sahih).

Kurikulum adalah sebagai hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena kurikulum juga menjadikan hal yang pokok dalam meningkatkan pendidikan.

Adapun kurikulum[129]PP. Walibarokah LDII ada empat tahapan, antara lain sebagai berikut: **a) Tahap Persiapan**, yaitu; Pengajaran permulaan-permulaan ilmu (Bacaan al-Qur'an dan Tajwid; Bagus bacaan al-Qur'annya, Mengerti hukum-hukum tajwid dan Penulisan pegon dan kaedah-kaedah ilma'; Kemampuan mengikat ilmu dan Mahir tulis menulis,

[129] KH. Drs. Sunarto, M. Si, *Wawancara*, Kediri, 30 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajaran tata krama murid; Bersih dari sifat-sifat yang tercela dan Berhias dengan sifat-sifat yang mulya), **b) Tahap Pembekalan** yaitu; Kelas lambatan, Al-Qur'an : tafsir menyeluruh secara global (surat al-mu'minun-annas) Al-Hadits : kumpulan dalil-dalil tentang aqidah dan ibadah, Memahami tentang fiqh, aqidah dan ibadah, *Kelas Cepatan, yaitu* **:** Al-Qur'an : tafsir menyeluruh secara global (surat al-fatehah – haji), Al-Hadits: kumpulan dalil-dalil tentang aqidah, ibadah & muamalah, Memahami tentang fiqh, aqidah, ibadah dan muamalah, *Kelas Tambahan, yaitu***;** 1) Pengajaran pengembangan diri : da'i yang sukses, 2) Pengajaran kemampuan manajemen : berkarya sukses, 3) Pengajaran wawasan kebangsaan : berbudaya bangsa, 4)Pengajaran keahlian-keahlian usaha : pembentukan profesionalisme. **c) Tahap Pelatihan/Penerapan** yaitu; ***a) Kelas ujian, yaitu:***1) Tentang kemampuan mengajar al-Qur'an ma'na & keterangan, 2) Tentang kemampuan pengajaran hadits baik pemahaman maupun praktek, 3) Tentang kemampuan rethorika dan dakwah, 4) Seorang murid yang sukses baik keilmuan maupun amalannya. ***b) Kelas penerapan, yaitu:***1) Pengiriman murid-murid yang lulus ke punjuru dunia untuk dakwah, 2) Pembentukan dai-dai dan mubaligh-mubaligh, 3) Penyebaran pokok-pokok ajaran Islam**. d) Tahap Peningkatan Kemampuan[130]yaitu;** ***a) Halaqoh khusus (bagi murid):***1). Pengajaran kutubussittah dan syarahnya, 2). Pengajaran kaidah-kaidah bahasa arab, 3). Program menghafal al-Qur'anul karim. ***b)Halaqah umum*** (bagi para ustadz,

[130] Buku Kurikulum Pondok Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mubaligh dan guru) dan pengajaran berbagai disiplin ilmu, ***c)Pemberian beasiswa*** di dalam negeri maupun luar negeri (bagi yang unggul dan prestasi)

Salah satu peningkatan mutu pendidikan pesantren adalah melalui sarana dan prasarana pendidikan, sehingga pesantren akan mampu meningkatkan kualitas SDM, oleh karenanya, harus didukung dengan beberapa hal, antara lain sebagai berikut : Memiliki tanah seluas 3,4 hektare, Kantor 2 lantai yang representatif, Bangunan parkir 7 lantai, Gedung/Aula 3 lantai, Gedung DMC asrama putra 3 lantai, 50 kamar, Gedung DMC asrama putri 3 lantai, 70 kamar, Masjid Baitil A'la 3 lantai, Menara Asma'ul Husna setinggi 99 m, Kamar tamu laki-laki 2 lantai, Kamar tamu wanita, Kamar tamu Wisma Tentrem, Gedung pengajian, Kantor organisasi LDII, Rumah dinas pengasuh dan pengajar, Unit kesehatan laki-laki, Unit kesehatan wanita, Perpustakaan, Dapur asrama, Ruang makan tamu, Lapangan olah raga fitnes, Lapangan olah raga tenis lantai, dan lain-lain.[131]

Dalam Islam, pembelajaran[132] pada hakekatnya adalah proses pemindahan pesan-pesan dari satu orang kepada orang lain. Metode pembelajaran yang digunakan baik dalam pondok pesantren maupun pengajian di masjid-masjid yang diikuti oleh jamaah biasa adalah metode sebagaimana yang digunakan oleh Nabi. Jadi ada semacam gerakan pemurnian dalam metode pembelajaran.

---

[131] *Observasi dan wawancara*, Kediri, 7 Oktober 2015.
[132] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini bukan hanya diterapkan di Pondok Pesantren Walibarakah Burengan Banjaran Kediri saja tetapi juga di seluruh pondok LDII maka para jamaah biasa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran di pesantren. Metode ini merupakan metode pembelajaran di mana guru menyampaikan makna dan keterangan serta sejarah turunnya ayat-ayat atau hadits yang bersangkutan. Materi yang diampaikan oleh mubaligh itu berasal dari gurunya dan seterusnya sambung-menyambung hingga sampai kepada para sahabat dan Nabi. Demikian juga para santri akan menyampaikan bahan ajar itu kepada orang lain menjadi binaannya. Jadi metode pembelajaran ini saling mengikat secara keilmuan atau guru dan murid memiliki hubungan yang tiada terputus bagaikan rantai yang teputus-putus.

Sebaliknya pembelajaran yang islami ini juga dapat dilakukan dengan cara murid, karena mungkin murid sudah pandai, membacakan kitab, makna, dan keterangan. Sementara itu guru mendengarkan, membenarkan atau menyalahkan. Jika santri sudah membacakan kitab di hadapan guru dan jika sang guru bisa menerimanya maka ilmu sang murid sudah sah. Jumlah santri pun juga mengalami peningkatan hampir dua kali lipat, karena banyak peserta yang berasal dari luar santri Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan sosial dengan masyarakat dengan Penugasan[133], sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa rekrutmen santri di Pondok Pesantren Burengan berasal baik dari kiriman takmir-takmir masjid maupun dari para jamaah yang secara sukarela ingin memperdalam secara efektif ilmu agama di pondok pesantren. Para santri yang telah menamatkan pelajaran di Pondok Pesantren Burengan biasanya langsung ditugaskan oleh pondok untuk mengabdikan ilmunya di masjid-masjid yang memang membutuhkan. Oleh karena itu para takmir masjid ini sebetulnya yang mengetahui secara pasti apakah mereka membutuhkan tambahan mubaligh atau tidak. Mereka yang biasanya menyampaikan kebutuhan akan mubaligh untuk kemudian pengurus pada tingkat kota atau kabupaten menyampaikan kepada Pondok Burengan. Pada saat sekarang ini sudah jarang satu masjid hanya memiliki satu mubaligh. Kebanyakan setiap masjid sudah memiliki dua hingga tiga mubaligh.

Di samping itu ajaran moral yang betul-betul ditekankan di Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri dan bahkan di masjid-masjid LDII yang lain adalah adanya enam tabiat luhur yang mencakup rukun, kompak, kerjasama yang baik, jujur, amanah, mujhid muzhid (hemat). Dengan 'doktrin' moral ini diharapkan para alumni Pondok Burengan betul-betul menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik yang akan mampu menciptakan iklim kedamaian dalam masyarakat.

---

[133] Pengurus, Wawancara, Kediri, 15 Oktober 2015, setelah santri mampu melalui beberapa tahapan dan dipandang mungkin bisa ditugaskan sebagai kader-kader da'i/mubaligh, maka diadakan ujian kompetensi agar nantinya terjun dimasyarakat bisa mengatasi segala masalah yang sedang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerjasama dengan Masyarakat Sekitar dan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa pesantren bukanlah symbol dari 'elitisasi' ilmu Islam. Dalam hubungan itulah Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri berusaha untuk menghilangkan kesan adanya keterpisahan antara pondok pesantren dengan masyarakat di sekitarnya. Di bidang ekonomi, Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri meluncurkan program ekonomi mandiri dengan cara mendirikan UB (Usaha Bersama) yang merupakan unit retail yang bukan hanya melayani warga pondok namun juga melayani masyarakat di sekitarnya.

2. Temuan Penelitian

Dengan demikian, bahwa kalau dilihat dari paparan data dan hasil temuan penelitian diatas, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan penelitian di Pondok Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri, antara lain sebagai berikut:

a. Visi dan Misi

b. Sistem pendidikan

c. Sistem pembelajaran

d. Kurikulum

e. Manajemen pendidikan pesantren

f. Pengasuh

g. Santri

h. Ustadz

i. Wali Santri (masyarakat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id